

PAPER NAME

**Buku Panduan Pembelajaran Seks Anak
Usia Dini**

AUTHOR

Ria Angin

WORD COUNT

25416 Words

CHARACTER COUNT

161476 Characters

PAGE COUNT

164 Pages

FILE SIZE

4.5MB

SUBMISSION DATE

Jun 5, 2023 11:57 AM GMT+7

REPORT DATE

Jun 5, 2023 11:59 AM GMT+7

● 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- Crossref database
- 13% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources

Panduan Guru
AUD Dalam Menyampaikan
Materi SEKS
Pada Anak Usia Dini



**Ernawati
Misyana
Ria Angin
Tri Endang Jatmikowati**

Judul Buku :
PANDUAN GURU PAUD DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI SEKS PADA
ANAK USIA DINI

Oleh :
Ernawati
Misyana
Ria Angin
Tri Endang Jatmikowati



Penerbit :
LPPM
Ummuh Jember
Jl. Karimata 49 Jember

PANDUAN GURU PAUD DALAM MENYAMPAIKAN MATERI SEKS PADA ANAK USIA DINI

Penulis :
Ernawati, Misyana, Ria Angin, Tri Endang Jatmikowati

ISBN : 978-602-6988-18-8

Editor :
Rumah D-zaind Jember

Penyunting :

Desain sampul dan tata letak :

Penerbit :
LPPM Unmuh Jember

Redaksi :
Jl. Karimata 49 Jember
Telp. (0331) 336728
Fax. (0331) 337957
email : lppm@unmuhjember.ac.id

Distributor Tunggal :
LPPM Unmuh Jember
Jl. Karimata 49 Jember
Telp. (0331) 336728
Fax. (0331) 337957
email : lppm@unmuhjember.ac.id

Cetakan pertama, Juli 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
tanpa ijin tertulis dari penerbit

Segala Puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku Panduan dengan judul: Buku Panduan Guru PAUD dalam menyampaikan Materi Seks Pada Anak Usia Dini, buku ini sebagai pegangan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru

Usia dini merupakan usia emas, sebagai pondasi kehidupan yang kokoh. Usia ini menjadi sangat berarti bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu institusi yang dapat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Melalui buku panduan ini kami mencoba menyumbangkan pemikiran tentang arti penting pendidikan seks pada anak usia dini dengan berbagai contoh Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Dengan adanya buku pedoman guru ini diharapkan proses pendidikan dapat bermanfaat dan memberikan petunjuk serta dapat dilakukan sebagai program integritas di PAUD.

Penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana penelitian hibah bersaing tahun 2015/2016.
2. Bapak Dr. Hanafi, M.Pd. yang telah mendampingi penyusunan buku panduan guru PAUD dalam menyampaikan materi seks pada anak usia dini.
3. Semua pihak yang telah memberikan dukungan material maupun non material, sehingga buku panduan ini selesai disusun.

Semoga buku ini dapat menjadi satu bahan acuan para guru untuk melaksanakan program pelaksanaan pembelajaran harian anak usia dini. Kami mohon kritik dan saran demi sempurnanya buku pedoman ini.

Penulis

Penulis

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB 2 KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	1
1.1 Kurikulum Anak Usia Dini	1
1.1.1 Pengertian Kurikulum	1
1.1.2 Kerangka Dasar Kurikulum 2013	3
1.1.2.1 Filosofi	3
1.1.2.2 Landasan Sosiologis	4
1.1.2.3 Landasan Psiko-Pedagogis	4
1.1.2.4 Landasan Teoritis	4
1.1.2.5 Landasan Yuridis	4
1.2 Batasan Kurikulum Anak Usia Dini	5
1.3 Struktur Kurikulum	8
1.3.1 Pengertian	8
1.3.2 Standar Tingkat Perencanaan Perkembangan (STPP)	8
1.3.3 Kompetensi Inti	10
1.3.4 Kompetensi Dasar	11
1.3.5 Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan	14
1.3.6 Muatan Pembelajaran, Program Pembelajaran, Beban Belajar	15
1.3.6.1 Program Pengembangan	15
1.3.6.2 Muatan Pembelajaran	16
1.3.6.3 Beban Belajar	16

BAB II URGENSI MATERI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI.....	17
2.1 Pengertian Pendidikan Seks	17
2.2 Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	18
2.3 Metode Pendidikan Seks	21
2.4 Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	24
2.5 Tahap Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	30
2.6 Memasukkan Pensisikan Seks Pada Anak Usia Dini ke dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	35
2.7 Pengembangan Tema dan Sub Tema	39
BAB III RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEKS PADA ANAK USIA DINI	45
3.1 Program Pembelajaran Tahunan, Semester, Mingguan Harian	45
3.1.1 Program Tahunan	45
3.1.2 Program Semester	45
3.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan	46
3.1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	46
3.2 Penyusunan Program Pembelajaran	48
3.2.1 Implementasi Tema Dalam Pembelajaran Seks Pada Anak Usia Dini	49
3.2.1.1 Tema/Sub tema (Aku / Tubuhku)	50
3.2.1.2 Temadan Sub tema (Aku / Pakaianku)	52
3.2.1.3 Temadan Sub tema (Aku / Cara Merawat Tubuhku)	54
3.2.1.4 Temadan Sub tema (Aku/ Keluarga, Sekolah, dan Orang di Sekitarku	57
3.2.2 Contoh Penyusunan Program Tahunan, Semester, RPPM RPPH	60
3.3 Penilaian	125

BAB 1V MEDIA PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA	
DINI	130
4.1 Media Pembelajaran	130
4.1.1 Pengertian Media Pembelajaran	130
4.2 Jenis Media PembelajaranUsiaDini	131
4.3 Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini ...	133
4.4 Media yang Digunakan dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	134
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	138
5.1 Kesimpulan	138
5.2 Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
Lampiran	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kompetensi Inti KI Paud	11
Tabel 1.2 Kompetensi Dasar (KD)	12
Tabel 2.1 Tema Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Taksonomi Bloom	37
Tabel 3.1 Contoh Prota (Program Tahunan)	60
Tabel 3.2 Contoh Program Semester I	63
Tabel 3.3 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan I	65
Tabel 3.4 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan II	68
Tabel 3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	72

12 DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Taksonomi Bloom	29
Gambar 2.2 Pengembangan Temadan Sub tema	40
Gambar 2.3 Pengembangan Tema/Sub tema Aku/Pakaianku	41
Gambar 2.4 Pengembangan Tema/Sub tema Lingkungan/Keluarga dan Orang sekitar	42
Gambar 2.5 Pengembangan Tema/Sub tema Aku/Cara Merawat danmenjagatubuh	43
35 Gambar 4.1 Tubuhku	135
Gambar 4.2 Buku Cerita I	135
Gambar 4.3 Baju Profesi	136
Gambar 4.4 Baju Muslim dan Baju Tidur Anak	136
Gambar 4.5 Cermindan Buku Cerita II	136
Gambar 4.6 Manekin Laki-laki dan Perempuan	137
Gambar 4.7 Cerita Cara Merawat Tubuh	137
Gambar 4.8 Keluargadan Orang sekitarku	137

BAB I

2 KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1.1 Kurikulum Anak Usia Dini

1.1.1 Pengertian Kurikulum

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua hal dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2 PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum. Pemahaman umum tentang kurikulum pada dasarnya hanya sebatas pada serangkaian materi yang disampaikan oleh para guru kepada para murid.

Berhubungan dengan hal tersebut di atas, istilah pengembangan kurikulum adalah istilah yang paling sesuai dengan pengembangan program kegiatan bermain bagi anak usia dini. Dikarenakan istilah kurikulum terkesan sangat formal dan terstruktur, maka istilah kurikulum sering kali ditukarpakaikan dengan istilah program kegiatan bermain.

Masing-masing daerah di Indonesia memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah yang berbeda-beda dengan latar belakang peserta didik yang beraneka ragam dan kondisinya, oleh sebab itu kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan anak. Dari amanat dan undang-undang peraturan pemerintah tersebut maka ditegaskan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan kebutuhan anak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diberlakukan mulai tahun 2014/2015 untuk memenuhi rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta tata cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, maka seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Secara umum kurikulum pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain

yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak lebih lanjut. Sujiono (2011: 199)

1.1.2 Kerangka Dasar Kurikulum 2013

1.1.2.1 Filosofi

- 2 A. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan pengalaman belajar untuk membangun kompetensi diri yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan dengan berakar pada budaya yang memiliki, ¹³serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- 2 B. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia mengenalkan budaya bangsa sebagai milik kehidupan anak, sehingga anak diharapkan peduli, menyayangi, dan bangga terhadap budaya yang harus diwariskan dan dilestarikan.
- C. Peserta didik adalah pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada disekitarnya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, memfasilitasi anak membangun pengalaman melalui proses belajar aktif sesuai dengan minat anak.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 13 Pendidikan anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dimana anak tinggal

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dinidikelola dan disampaikan dengan memperhatikan kenyamanan psikologis dan cara kerja otak anak sesuai kematangan perkembangannya.

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berbasis standar diantaranya adalah: standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian perkembangan anak, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

5. Landasan Yuridis

1. Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah menjadi dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD terdiri dari dua dokumen yaitu: Dokumen satu berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen dua berisi Perencanaan Program Tahunan, Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

1.2 Batasan Kurikulum Anak Usia Dini

Bredekam, Copple dan William (dalam Sujiono, 2011: 199) meyakini bahwa pengembangan kurikulum berhubungan dengan mutu program pembelajaran secara keseluruhan. Ketiga ahli setuju dengan asumsi bahwa dalam pengembangan kurikulum anak usia dini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum harus berfokus pada keseluruhan perkembangan anak dan dibuat secara terprogram dengan mengintegrasikan semua bidang pengembangan.
2. Guru sebagai pengembang kurikulum harus memiliki pemahaman yang memadai tentang teori perkembangan dan teori belajar

3. Anak adalah pembelajar aktif, sehingga pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain.
4. Kurikulum haruslah merefleksikan peranan konteks sosial dan budaya sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pengembangan program kegiatan bermain anak usia dini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi, bahwa kurikulum anak usia dini harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individual.
- 2) Prinsip adaptasi, bahwa kurikulum anak usia dini harus memperhatikan dan mengadaptasi perubahan ilmu, teknologi dan seni yang berkembang di masyarakat termasuk juga perubahan sebagai akibat dari dampak psikososial.
- 3) Prinsip kontinuitas, bahwa kurikulum anak usia dini harus disusun secara berkelanjutan antara satu tahapan perkembangan berikutnya sehingga diharapkan anak siap, memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- 4) Prinsip fleksibilitas, bahwa kurikulum anak usia dini harus dapat dipahami, dipergunakan dan dikembangkan secara luwes sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi dimana pendidikan itu berlangsung.
- 5) Prinsip kepraktisan dan akseptabilitas, bahwa kurikulum anak usia dini harus dapat memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia dini.
- 6) Prinsip kelayakan, bahwa kurikulum anak usia dini harus menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak usia dini.

7) Prinsip akuntabilitas, bahwa kurikulum anak usia dini yang dikembangkan harus dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan anak usia dini.

Secara khusus pengembangan kurikulum juga harus didasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini dalam proses kegiatan belajar yaitu 1) bermain, 2) dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik didalam ruangan maupun ataupun di luar ruangan, 3) dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu, 4) harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu (Permendikbud 146 , 2014).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 13 adalah pendekatan tematik terpadu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi yang terdiri dari, sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Pelaksanaan pembelajaran terjadi secara integrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran dapat dilakukan melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam RPPM dan RPPH dan pembelajaran tidak langsung yaitu pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dukungan untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal diperlukan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualifikasi yang relevan, adanya keterlibatan orang tua dan instansi terkait (Puskesmas, Pemadam kebakaran, kepolisian dll).

1.3 Struktur Kurikulum

1.3.1 Pengertian

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan, dan beban belajar.

1.3.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

A. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

B. Fisik Motorik, meliputi:

1. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
2. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
3. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

C. Kognitif, meliputi:

1. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
2. Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
3. Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

D. Bahasa, meliputi:

1. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangi serta menghargai bacaan.
2. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
3. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

E. Sosial-emosional, meliputi:

1. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

3. Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

F. Seni, meliputi:

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni

1.3.3 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Jadi Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPP dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Rumusan kualitas masing-masing kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik terurai pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 : Kompetensi Inti (K I) PAUD

KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

1.3.4 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran pada PAUD yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pengembangan yang hendak dikembangkan.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2

3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3

4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Tabel 1.2 ⁷ **Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1: Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.
² KI-3: Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa,	¹² 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.4 Mengetahui cara hidup sehat 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6 Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

<p>55 meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasika n,dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>4 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>
<p>KI-4: Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan,dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>

1.3.5 ⁵ Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

Para pendidik hendaklah memahami keterkaitan dan hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan. Hal-hal yang harus dipahami pendidik meliputi:

1. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
2. KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
3. Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi dasar. KI 1 yaitu kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan kompetensi inti 2 yaitu yang berkenaan dengan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada saat anak melakukan berbagai kegiatan bermain yang berhubungan dengan pengetahuan (KI 3) dan penerapan pengetahuan (KI 4)
4. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
5. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
6. Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

1.3.6 Program Pengembangan, Muatan Pembelajaran dan Beban Belajar

1.3.6.1 Program Pengembangan

Kurikulum dapat dianalogikan sebagai program yang dirancang untuk mencapai tujuan. Jika Tujuannya adalah Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, maka kurikulum sebagai program Pengembangan PAUD untuk mencapai aspek perkembangan tersebut. Karenanya kurikulum memuat program pengembangan:

1. Pengembangan nilai agama dan moral mengenalkan nilai-nilai moral dan perilaku baik melalui kegiatan rutinitas untuk memunculkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik.
2. Pengembangan motorik mencakup stimulasi terencana untuk mengembangkan kekuatan otot kasar, otot halus, dan perilaku sehat.
3. Pengembangan motorik dilakukan melalui berbagai aktivitas kegiatan bermain dan pembiasaan.
4. Pengembangan kognitif sebagai program fasilitasi agar anak mengenal dunia dengan cara eksplorasi dan bermain aktif sehingga anak memiliki pengalaman yang menunjang kematangan berpikir kritis, analitis, dan problem solving.
5. Pengembangan bahasa merupakan program untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa yang disampaikan (reseptif), mampu menyampaikan dengan jelas dan runtut (ekspresif), dan pengenalan keaksaraan awal melalui interaksi aktif anak dengan anak, dan anak dengan orang tua.

6. Pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya sikap dan keterampilan sosial dalam konteks bermain.
7. Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya apresiasi seni dalam konteks bermain.

1.3.6.2. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran pada PAUD berisi materi-materi yang dikenalkan kepada anak sesuai dengan program pengembangan. Muatan pembelajaran pada program anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan sikap, etika, pengenalan cinta tanah air.

1.3.6.3. Beban Belajar

1. Beban belajar PAUD merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun.
2. Beban belajar untuk anak usia 4-6 tahun dilakukan melalui tatap muka per minggu paling sedikit 900 menit.
3. Apabila satuan PAUD hanya melakukan tatap muka 540 menit per minggu maka harus diperkaya dengan pengasuhan terprogram oleh orang tua/wali peserta didik dengan durasi paling sedikit 360 menit per minggu.

BAB II

URGENSI MATERI PENDIDIKAN SEKS USIA DINI

2.1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan¹⁶ menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 memiliki pengertian usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai seks, maka yang terbersit dalam benak sebagian besar orang adalah hubungan seks. Padahal, seks itu artinya jenis kelamin, yang membedakan laki-laki dan perempuan secara biologis. Selaras dengan pendapat Echols (dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, 2000:5) bahwa⁴⁴ seks berasal dari bahasa Inggris, yaitu sex yang memiliki dua arti yaitu perkelaminan dan jenis kelamin.

Pendidikan seks sebenarnya memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pengertian berikutnya, pendidikan seks merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, serta komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Surtiretna: 2006:2).

Menurut Sahli (dalam Miqdad: 1997:7) mengatakan *sex educations* atau pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap laki-laki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai deawasa. Selanjutnya Madani (2006:91) mengatakan tentang pendidikan seks

adalah untuk “memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkan untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya, dan memberi pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecendrungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.

Dari apa yang disampaikan para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks itu adalah bagaimana cara seorang pendidik (orang tua maupun guru) untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk mengenali anggota area yang tidak boleh disentuh orang lain serta dampak negatif jika anak mengalami kekerasan seksual. Sehingga anak dapat memahami cara melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal yang merugikan bagi anak.

2.2. Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Fenomena yang terjadi di keluarga, masyarakat, maupun disekolah masih mengangab masalah menyampaikan seks pada anak usia dini adalah hal yang tabu. Orang tua kepada anak guru terhadap anak didiknya masih sering menggunakan kalimat “*ndak ilok*” kepada seorang anak yang tiba-tiba bertanya mengapa alat kelamin Wati dan Rudi berbeda bentuknya, mengapa anak laki-laki kalau buang air kecil boleh berdiri dan anak perempuan harus duduk. Dan mengapa kak Reni perutnya besar. Orang tua dan guru selalu sulit untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk sebagai jawaban kepada anak.

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak lagi hanya mengancam para remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Eksploitasi seks pada anak dibawah umur nyatanya juga sering terjadi oleh orang-orang terdekat yang bahkan dilakukan oleh keluarga korban

sendiri. Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Tetapi persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas.

Peletakan dasar landasan pendidikan seks yang efektif dan paling mudah adalah saat prasekolah. Pada usia ini perkembangan otak anak sangat pesat mencapai 80% sehingga dinamakan “masa emas”. Hasil pendidikan yang ditanamkan (selama sesuai dengan perkembangannya) akan lebih merasuk pada jiwa dan terekam kuat pada ingatan anak. Penyampaian yang wajar, jujur, dan sederhana, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, akan membentuk konsep diri anak yang positif. Anak juga bisa melindungi kesehatan diri serta menjaga diri dari ancaman kekerasan seksual.

Penjelasan perlu dilakukan secara berulang atau terus-menerus. Edukasi seks tak dapat diberikan sekali lalu kita berharap langsung dipahami anak saat itu juga. Dalam hal ini dituntut kesabaran dan keuletan orang tua, dan guru sebagai orang terdekat dari anak. Kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan pemahaman kepada anak terhadap kekerasan seks amat sangat diperlukan. Dalam menyampaikan orang tua perlu mencari momen yang tepat sementara guru akan memberikan pemahaman kepada anak melalui permainan dalam proses pembelajaran di mana anak tidak merasasedang belajar. Salah satu contoh saat di sekolah dan anak selesai buang air kecil maka guru akan

memberikan arahan kepada anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri tanpa bantuan, dan memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak meminta tolong kepada siapapun apalagi terhadap orang yang tidak dikenal.

Pendidikan seks yang bisa dibicarakan pada anak usia prasekolah adalah pengenalan identitas diri dan jenis kelamin, organ-organ reproduksi dan fungsinya, serta bagaimana menjaga kesehatannya, keterampilan menghindarkan diri dari kekerasan seksual, dan lain-lain. Pengenalan alat kelamin bisa dimulai dari pengetahuan tentang nama-nama dan fungsi anggota tubuh. Contoh, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, vagina/penis untuk buang air kecil, dan sebagainya. Hal ini dapat memudahkan pemahaman anak. Guru tidak perlu menggunakan istilah-istilah yang tidak benar terkait nama alat kelamin. Misal, memberi nama alat kelamin anak perempuan dengan “dompet” atau nama alat kelamin laki-laki dengan “burung”. Hal ini hanya akan menimbulkan kebingungan pada anak. Gunakanlah istilah-istilah seperti penis, vagina, payudara, dan sebagainya. Saat menyampaikan tentang hal di atas guru menampakkan ekspresi yang wajar maksudnya tidak menampakkan ekspresi bahwa yang disampaikan itu adalah hal yang tidak pantas atau tabu.

Pendidikan lebih lanjut tentang seks pada anak usia dini adalah dengan memberikan pemahaman bahkan penekanan pada anak untuk selalu menjaga kebersihan alat kelamin setelah buang air besar dan kecil. Mengajarkan cara membersihkan anus, yakni dari vagina ke arah anus. Hal ini untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke vagina. Setelah itu keringkan alat kelamin dengan handuk kering yang bersih. Gunakan air bersih untuk alat kelamin dan anus. Jangan lupa cuci tangan kembali dengan sabun dan air bersih.

2.3 Metode Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Arifin:2006:61). Selanjutnya dikatakan bahwa metode pendidikan seks yaitu cara menyampaikan pendidikan seks yang baik dan benar kepada anak-anak dengan cara atau metode yang sesuai agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan oleh pendidik.

Metode sangat diperlukan dalam pendidikan seks, seperti halnya pendidikan yang lain yang menggunakan metode. Hal ini dikarenakan pendidikan seks diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai usia anak dan mencapai sasaran yang tepat. Maka diperlukan metode pendidikan seks yang tepat dan benar.

Metode yang dipergunakan dalam pendidikan seks usia dini menggunakan metode yang terdapat pada Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD. Beberapa metode pembelajaran Pendidikan anak usia dini diantaranya adalah:

- a) Metode Bercerita
- b) Metode Demonstrasi
- c) Metode Bercakap-cakap
- d) Metode Pemberian Tugas
- e) Metode Sosio Drama/ bermain peran
- f) Metode Karyawisata
- g) Metode Poyek
- h) Metode Eksperimen

Penjabaran dari metode yang dipergunakan dalam pembelajaran seks anak usia dini sebagai berikut:

a) Metode Bercerita

Cara bertutur dan menyampaikan ceritasecara lisan. Cerita sajikan secara menarik, tidak terlalu panjang sehingga tidaka menimbulkan kebosanan, memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan pada cerita yang disajikan sehingga terjadi interaksi aktif antara pendidik dan anak. bercerita bisa dilakukan guru tanpa media dan menggunakan media seperti boneka tangan, panggung boneka dan buku cerita bergambar sebagai alat bantu bercerit

b) Metode Demonstrasi

Metode ini dipergunakan untuk menunjukkan atau memperagakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Misalnya memperagakan sesuatu aktivitas yang harus dilakukan anak pada proses pembelajaran.

c) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dalam metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau anak dengan anak yang lain. Dalam metode ini terjadi interaksi yang baik, dapat mengembangkan komunikasi yang aktif. Sehingga apa yang akan disampaikan kepada anak akan tersampaikan dengan dengan baik.

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas bukan bermakna pendidik memberikan perintah kepada anak usia dini dalam proses pembelajaran, pemberian tugas yang dimaksudkan dalam metode ini adalah pemberian tugas yang dilakukan pendidik

untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara kelompok.

e) Metode Sosio Drama/Bermain Peran

Metode ini dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.

f) Metode Karyawisata

Karya wisata adalah sebuah metode kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Karya wisata di metode ini bukan bermakna rekreasi, tetapi kegiatan berkunjung di lingkungan terdekat dengan lembaga yang disesuaikan dengan tema. Misalnya pergi kesawah saat tema pekerjaan dan sub tema petani, atau tema alam pedesaan dll.

g) Metode Proyek

Metode proyek merupakan pemberian tugas yang diberikan guru yang terdiri atas rangkaian kegiatan baik secara individu atau secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari

h) Metode Eksperimen

Metode yang memberikan pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung. Metode ini diberikan sesuai dengan usia anak. misalnya memasang kancing baju, memasang tali sepatu, dll.

Metode yang ada tersebut tidak semuanya dipergunakan dalam setiap pembelajaran. Metode dipergunakan sesuai kegiatan bermain anak pada tiap-tiap

densitas. Diperlukan dukungan pada metode pembelajaran agar proses pembelajaran tercapai secara optimal diantaranya adalah:

- a) Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- b) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan
- c) Keterlibatan orang tua; dan
- d) Keterlibatan instansi terkait (misalnya, Puskesmas, Pemadam kebakaran, Kepolisian dll) dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Kemendikbud: 2014)

2.3. Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Materi pendidikan seks untuk anak usia dini meliputi:

1. Menanamkan rasa malu pada anak. Rasa malu harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang di depan orang lain; misalnya ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Membiasakan anak perempuan sejak kecil berbusana Muslimah menutup aurat juga penting untuk menanamkan rasa malu sekaligus mengajari anak tentang auratnya.
2. Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan. Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut telah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah. Adanya perbedaan ini bukan untuk saling merendahkan, namun semata-mata karena fungsi yang berbeda yang kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tersebut, Islam telah

memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada tetap terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian maskulin, dan perempuan memiliki kepribadian feminin. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, harus dibiasakan dari kecil anak-anak berpakaian sesuai dengan jenis kelaminnya. Mereka juga harus diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya. Ibnu Abbas ra. berkata: Rasulullah saw. melaknat laki-laki yang berlagak wanita dan wanita yang berlagak meniru laki-laki. (HR al-Bukhari).

3. Memisahkan tempat tidur mereka. Usia antara 7-10 tahun merupakan usia saat anak mengalami perkembangan yang pesat. Anak mulai melakukan eksplorasi ke dunia luar. Anak tidak hanya berpikir tentang dirinya, tetapi juga mengenai sesuatu yang ada di luar dirinya. Pemisahan tempat tidur merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran pada anak tentang eksistensi dirinya. Jika pemisahan tempat tidur tersebut terjadi antara dirinya dan orangtuanya, setidaknya anak telah dilatih untuk berani mandiri. Anak juga dicoba untuk belajar melepaskan perilaku lekatnya (*attachment behavior*) dengan orangtuanya. Jika pemisahan tempat tidur dilakukan terhadap anak dengan saudaranya yang berbeda jenis kelamin, secara langsung ia telah ditumbuhkan kesadarannya tentang eksistensi perbedaan jenis kelamin.
4. Mengenalkan waktu berkunjung (meminta izin dalam 3 waktu). Tiga ketentuan waktu yang tidak diperbolehkan anak-anak untuk memasuki ruangan (kamar) orang dewasa kecuali meminta izin terlebih dulu adalah: sebelum shalat subuh, tengah hari, dan setelah shalat isya. Aturan ini

ditetapkan mengingat di antara ketiga waktu tersebut merupakan waktu aurat, yakni waktu ketika badan atau aurat orang dewasa banyak terbuka (Lihat: QS al-Ahzab [33]: 13). Jika pendidikan semacam ini ditanamkan pada anak maka ia akan menjadi anak yang memiliki rasa sopan-santun dan etika yang luhur.

Materi-materi pendidikan seks disampaikan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan daya tangkap anak usia dini. Berikut adalah materi-materi yang bisa digunakan oleh guru/pendidik sebagai pegangan. Guru/pendidik sudah barang tentu harus mengintegrasikannya dengan kompetensi-komptensi capaian pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum PAUD 2013 (<http://www.facebook.com.notes/reni-susilowati/pendidikanseks-anak-usia-dini>, diakses tanggal 17 Juli 2015 jam 13.00):

- Usia 0-5 tahun

1. Anak perlu dibekali dengan pemahaman betapa penting menjaga diri. Anak juga perlu disadarkan bahwa dirinya sangat berharga dan tidak sembarang orang boleh menyentuhnya.
2. Anak perlu mendapatkan penjelasan tentang makna sentuhan yang datang dari orang lain. Adapun macam-macam sentuhan adalah:
 - 1) Sentuhan baik/boleh, sentuhan sayang. Sentuhan ini umumnya dilakukan dari atas bahu dan bawah lutut.
 - 2) Sentuhan membingungkan, sentuhan yang bukan didasari oleh rasa kasih sayang. Biasanya sentuhan ini dilakukan di bawah bahu sampai atas lutut.
 - 3) Sentuhan buruk, sentuhan yang didasari oleh hawa nafsu. Sentuhan ini

terjadi di bagian yang ditutupi oleh pakaian dalam, yakni pada alat kemaluan dan dada.

Anak perlu mendapatkan pemahaman bagaimana harus bersikap bila menerima sentuhan buruk dan membingungkan, meskipun itu datang dari laki-laki yang berada di dekatnya antara lain pamannya, kakek, tetangga atau ayahnya sekalipun.

3. Anak usia dini perlu mendapatkan pemahaman tentang batas aurat laki-laki dan perempuan dan menutupnya dengan pakaian.

- Usia 5-7 tahun

1. Kenalkan perbedaan antara kerabat, muhrim, sahabat, teman, kenalan dan orang asing.
2. Ajarkan anak untuk mempercayai perasaannya. Ajarkan anak dan latih anak untuk memperlihatkan dan mempercayai berbagai macam perasaan yang dialaminya bila ia berhadapan dengan orang lain, apakah menyenangkan, membingungkan, menakutkan atau mengkhawatirkan. Selain yang menyenangkan, tanamkan pada anak untuk waspada dan menghindarkan/menyelamatkan diri.
3. Ajarkan anak untuk belajar berkata “tidak”, “tidak mau”, “jangan lakukan itu padaku”. Ajarkan anak untuk berani melawan kepada orang yang berniat tidak baik.
4. Yakinkan pada anak untuk berbagi rahasia dengan orangtua/guru/pendidik. Yakinkan anak bahwa orang tua/guru/pendidik adalah tempat yang tepat dan nyaman untuk berbagi cerita dan amanah dalam menjaga rahasia mereka.

5. Biasakan anak untuk menahan pandangannya, menjaga kemaluannya sejak dini:

- Tidak memakai pakaian minim
- Anak perlu mendapatkan “*underwear rule*” atau aturan dalam berpakaian, di mana, kapan dan pada siapa boleh membuka pakaian dalam.
- Jangan biasakan anak usia dini hanya memakai pakaian dalam saja saat di rumah meskipun sedang bersama orang tua, dan anggota keluarga.

6. Ajari anak untuk tertib saat tidur dan mandi.

Tertib saat tidur:

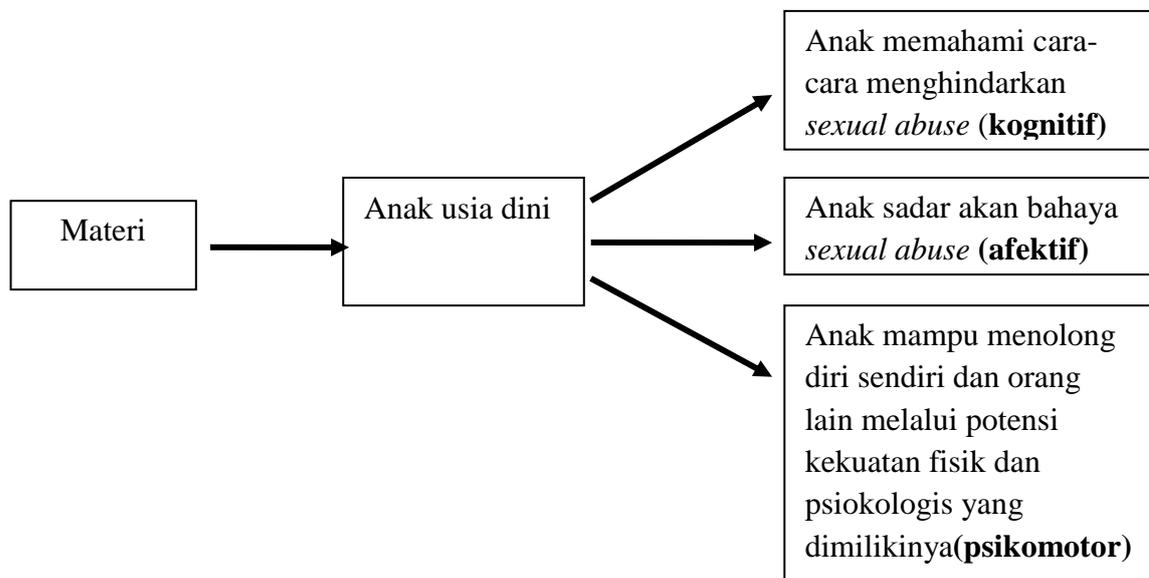
- Menutup pintu kamar
- Tidak berpakaian minim
- Pisahkan anak dengan orang tua, saudara kandung lawan jenis. Jika dengan saudara sekandung sejenis, boleh sekamar tetapi tidak boleh satu selimut.

Tertib saat mandi:

- Biasakan mandi sendiri.
- Biasakan istinja sendiri.
- Tidak mandi dan mandi bersama orang lain.
- Menutup tubuh bukan hanya dengan handuk ketika keluar dari kamar mandi.
- Tidak mengganti baju anak di tempat yang terlihat orang lain.
- Orang tua tidak mengganti baju di depan anak.

Materi-materi di atas hendaknya dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa menguatkan anak pada tiga ranah yaitu ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik. Ranah kognisi adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Gambar 2.1: Bagan Taksonomi Bloom



Ranah afeksi adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afeksi mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru

tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,
- (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai.

2.4 Tahap Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Pendidikan seks pada anak usia dini seyogyanya diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan usianya. Crain (2002:) menyatakan bahwa *Freud* dalam teori *psychosexualnya* membagi perkembangan seksual seseorang dalam beberapa tahap, yaitu:

a. *Oral stage* (0-1 tahun)

Rangsangan seksual pada masa ini terletak pada mulutnya. Kegiatan menghisap puting payudara ibunya atau menghisap jempolnya merupakan kesenangan bagi seorang bayi.

b. *Anal stage* (1-3 tahun)

Pusat rangsangan pada masa ini terletak pada anusya. Dimana anak merasakan kesenangan ketika melakukan buang air besar karena telah mampu mengontrol otot *sphincter*-nya. Mereka kadang-kadang mencoba memasukan kembali atau menahan fesesnya dengan cara menambah

tekanan pada rektum. Mereka juga sering tertarik dengan feses yang telah dikeluarkan dengan menjadikannya sebagai alat mainan.

c. *Phallic or Oediphal stage* (3-6 tahun)

- Anak laki-laki

Dimulai dengan adanya ketertarikan terhadap penisnya. Hal ini disebabkan penis merupakan organ yang mudah dirangsang, mudah berubah, dan kaya akan rangsangan. Mereka ingin membandingkan penisnya dengan laki-laki lain atau dengan binatang, sehingga ia senang memperlihatkan penisnya.

Dia mungkin juga mencium ibunya secara agresif, ingin tidur malam bersama ibunya atau membayangkan ia menikahinya. Akan tetapi ia belum membayangkan untuk melakukan senggama sehingga merasa bingung apa yang akan dilakukan bersama ibunya.

- Anak perempuan

Pada fase ini ia merasa kecewa dan marah besar dengan ibunya karena tidak mempunyai penis. Ia menganggap ibunya melahirkan kedunia dengan keadaan kurang lengkap Ia juga memiliki kedekatan yang lebih terhadap ayahnya. Hal ini mungkin disebabkan ayahnya mulai mengagumi kecantikannya, memanggilnya '*little princess*' serta senang bermain-main dengannya.

d. *Latency stage* (6-11 tahun)

Pada fase ini, sebagian besar fantasi seksual tersembunyi di alam bawah sadar mereka.

e. *Puberty (Genital Stage)*

Pada anak laki-laki dimulai umur 13 tahun sedangkan anak perempuan dimulai pada usia 11 tahun. Pada saat ini anak ingin melepaskan dirinya dari orang tua. Bagi anak laki-laki masa ini adalah saat melepaskan pertalian dengan ibunya untuk mendapatkan wanita lain sebagai penggantinya. Dia juga harus mengakhiri rivalitas dengan ayahnya dan membebaskan diri dari dominasi ayahnya. Bagi anak perempuan mempunyai tugas yang sama, ia harus berpisah dari orang tuanya dan menentukan jalan hidupnya sendiri.

f. *Adolescence*

Pada saat ini seseorang mulai merasakan cinta dan kasih sayang satu sama lain. *Adolescence* mempunyai perhatian yang lebih mengenai siapa mereka, bagaimana mereka di mata orang lain, dan akan menjadi apakah mereka. Mereka mulai merasakan ketertarikan secara seksual antara satu dengan yang lain, sampai dengan jatuh cinta.

Sedangkan dalam buku *Fundamental of Nursing* (Potter & Perry. 2005), dijelaskan perkembangan seksual meliputi:

1. Masa Bayi (0-1 Tahun)

- ❖ Bayi perempuan dan laki-laki memiliki kapasitas untuk kesenangan dan respon seksual, dimana bayi laki-laki berespon terhadap stimulasi dengan ereksi sedangkan perempuan dengan lubrikasi vagina.
- ❖ Bayi laki-laki mengalami ereksi nokturnal spontan tanpa stimulasi

- ❖ Perilaku dan respon itu tidak berhubungan dengan kontak Psikologi Erotik seperti pada masa pubertas.
- ❖ Orang tua seharusnya memahami dan menerima perilaku eksplorasi bayi sebagai langkah perkembangan identitas diri yang positif dengan cara:
 - 3. "Memberikan stimulasi taktil lainnya melalui menyusui, memeluk, dan menyentuh atau membuainya."

2. Masa Usia Bermain dan Prasekolah (1- 5/6 Tahun)

- ❖ Pada masa ini anak mulai menguatkan rasa identitas jender dan membedakan perilaku sesuai dengan jender yang didefinisikan secara sosial.
- ❖ Proses pembelajaran terjadi melalui:
 - Interaksi anak dengan orang dewasa
 - Boneka yang diberikan
 - Pakaian yang dikenakan
 - Permainan yang dilakukan
 - Respon yang dihargai
- ❖ Anak mulai meniru tindakan orang tua yang sejenis kelamin sama, mempertahankan dan memodifikasi perilaku yang didasarkan umpan balik orang tua.
- ❖ Eksplorasi seksual meliputi
 - Mengelus diri sendiri
 - Manipulasi genital
 - Memeluk boneka, hewan peliharaan, atau orang sekitarnya
 - Percobaan sensual lainnya.

- ❖ Anak sudah bisa diajarkan perbedaan perilaku yang bersifat pribadi atau publik.
- ❖ Pertanyaan darimana bayi berasal yang diamati harus dijelaskan dengan terbuka, jujur dan sederhana.

3. Masa Usia Sekolah (6 – 10 tahun)

- ❖ Pada masa ini edukasi dan penekanan tentang seksualitas bisa datang dari orang tua atau gurunya disekolah, tapi yang paling signifikan berasal dari teman sebayanya.
- ❖ Anak juga akan terus mengajukan pertanyaan tentang seks dan menunjukkan kemandirian mereka dengan menguji perilaku yang sesuai, misalnya menggunakan kata-kata kotor atau menceritakan guyonan yang berkonotasi seksual sambil mengamati reaksi orang dewasa
- ❖ Anak-anak mulai mempunyai keinginan dan kebutuhan privasi.
- ❖ Pada usia 10 tahun, banyak anak gadis dan sebagian sudah mulai mengalami perubahan pubertas, terjadi perubahan pada tubuh mereka. Dengan demikian mereka membutuhkan informasi yang akurat dari rumah maupun sekolah mengenai perubahan tubuh yang dialami. Karena jika tidak mungkin anak akan ketakutan dengan menstruasi atau emisi nokturnal yang dianggapnya sebagai suatu penyakit yang menakutkan.
- ❖ Pada usia sekolah dini, anak harus diberikan informasi untuk berhati-hati terhadap potensi adanya penganiayaan seksual.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk *mencegah pelecehan seksual* terhadap aneka antara lain:

Ajarkan kepada anak mengenai perbedaan antara sentuhan yang baik dengan sentuhan yang buruk dari orang dewasa.

- Beritahu anak mengenai bagian tubuh tertentu yang tak boleh disentuh oleh orang dewasa kecuali saat mandi atau pemeriksaan fisik oleh dokter.
- Ajarkan kepada anak untuk mengatakan 'tidak' jika merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang dewasa dan menceritakan kejadian itu kepada orang dewasa yang mereka percaya.
- Ajarkan bahwa orang dewasa tidak selalu 'benar', dan semua orang mempunyai kontrol terhadap tubuh mereka, sehingga ia dapat memutuskan siapa yang boleh atau tidak boleh untuk memeluknya.

❖ *Jika terjadi pelecehan seksual* pada anak, beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Ciptakan kondisi sehingga anak merasa leluasa dalam menceritakan tentang bagian tubuhnya dan menggambarkan kejadian dengan akurat.
- Yakinkan anak bahwa orang dewasa yang melakukannya adalah salah, sedangkan anaknya sendiri adalah benar.
- Orang tua harus bisa mengontrol ekspresi emosional didepan anak.

2.6. Memasukkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini ke Dalam Perencanaan Pembelajaran AUD

Merencanakan pembelajaran tentang seks kepada anak usia dini membutuhkan keterampilan dan kreativitas dari seorang guru. Kemampuan guru benar-benar ditantang dalam menyelelarkan antara kegiatan bermain yang

bermuatan seks dengan tema/sub tema yang sudah ditetapkan di lembaga PAUD. Jika perencanaan pembelajaran hanya diisi hanya pendidikan seks saja, akan mengakibatkan kebosanan pada anak. Guru hendaknya pandai-pandai membuat kolaborasi pembelajaran seks dengan kegiatan yang lain tetapi masih dalam satu tema/sub tema yang telah ditentukan.

Pemberian pendidikan seks di PAUD bisa diberikan saat materi pagi dengan tayangan yang diperlihatkan guru, atau menggunakan media gambar seri yang ditunjukkan guru kepada anak, guru dapat memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, mengadakan tanya jawab setelah anak melihat tayangan yang perlihatkan guru. Pendidikan seks ini juga bisa diberikan saat anak ke toilet pada jam transisi atau jam istirahat. Selbihnya guru bisa memasukkan pendidikan pada kegiatan inti, yaitu dengan mempersiapkan ragam bermain yang berkaitan dengan pembelajaran seks, namun tetap disesuaikan dengan tema/sub tema.

Pendidik bisa mengelompokkan materi tersebut kedalam dua tema dan enam sub tema. Pendidikan seks pada anak usia dini tidak hanya terpaku pada dua tema ini, tapi bisa menggunakan tema-tema yang lain yang bisa di sinergikan dengan tema yang sesuai.

Tabel 2.1: Tema Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Taksonomi Bloom

TEMA	ASPEK PENGEMBANGAN		
	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTORIK
A. Aku dan tubuhku	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mengetahui nama – nama anggota tubuhnya 2) Anak mengetahui fungsi Masing – masing Anggota Tubuhnya 	– Anak menggunakan semua anggota tubuh sesuai dengan fungsinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memasukkan makanan dan minuman ke mulut menggunakan tangan kanan 2) Anak berlatih untuk berjinjit, melompat, berjalan, dan berlari dengan kedua kakinya 3) Berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa oral
2. Aku dan Pakaianku	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mengetahui bahwa pakaian laki – laki dan perempuan berbeda 2) Anak memahami fungsi pakaian 	- Anak berusaha menyeleksi pakaian yang akan dipakai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak memakai pakaian sendiri sesuai dengan jenis kelaminnya 2) Anak memakai pakaian yang bersih dan rapi 3) Anak memakai pakaian yang menutup aurat (Sopan)
3. Cara merawat dan menjaga tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mengetahui cara merawat anggota tubuhnya serta menjaga dengan baik dan benar 	1) Anak menjaga, merawat dan mempertahankan anggota tubuhnya dari mara bahaya	<ol style="list-style-type: none"> 2) Anak melakukan sendiri perawatan tubuh, menjaga dari ancaman dan kebersihannya dengan memotong kuku kalau sudah panjang 3) Mencuci tangan sebelum makan 4) Cebok sendiri setelah BAK dan BAB 5) Mandi sendiri dan mencuci rambut 2

			Kali seminggu 6) Keluar kamar mandi tidak dengan telanjang 7) Berteriak pada saat ada orang yang akan memegang kelaminnya
4. Lingkungan keluarga dan orang, sekolah dan masyarakat	1) Anak mengetahui anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak, kakek, nenek, paman dan bibi serta pembantu rumah Tangga 2) Anak mengetahui orang disekitar terdiri dari teman sebaya dan tetangga dll	1) Saling menyayangi antara anak dan anggota keluarga lainnya 2) Saling menghormati 3) Saling tolong menolong 4) Saling menyapa (Ramah) 5) Menjaga jarak dengan tetangga yang berbeda jenis kelamin maupun sejenis apabila ada tanda – tanda perilaku tidak wajar	1) Anak laki – laki dan perempuan tidak tidur dalam satu kamar 2) Anak tidur terpisah dari ayah dan ibu, paman / bibi 3) Anak tidak membantah orang Tua 4) Berangkat ke sekolah atau bermain berpamitan pada orang tua 5) Membantu teman atau tetangga saat kesusahan 6) Menolak pada saat tetangga laki – laki mengajak anak perempuan ke tempat yang sepi hanya berdua 7) Menolak pada saat tetangga memberi uang atau makanan pada saat tidak ada orang tua

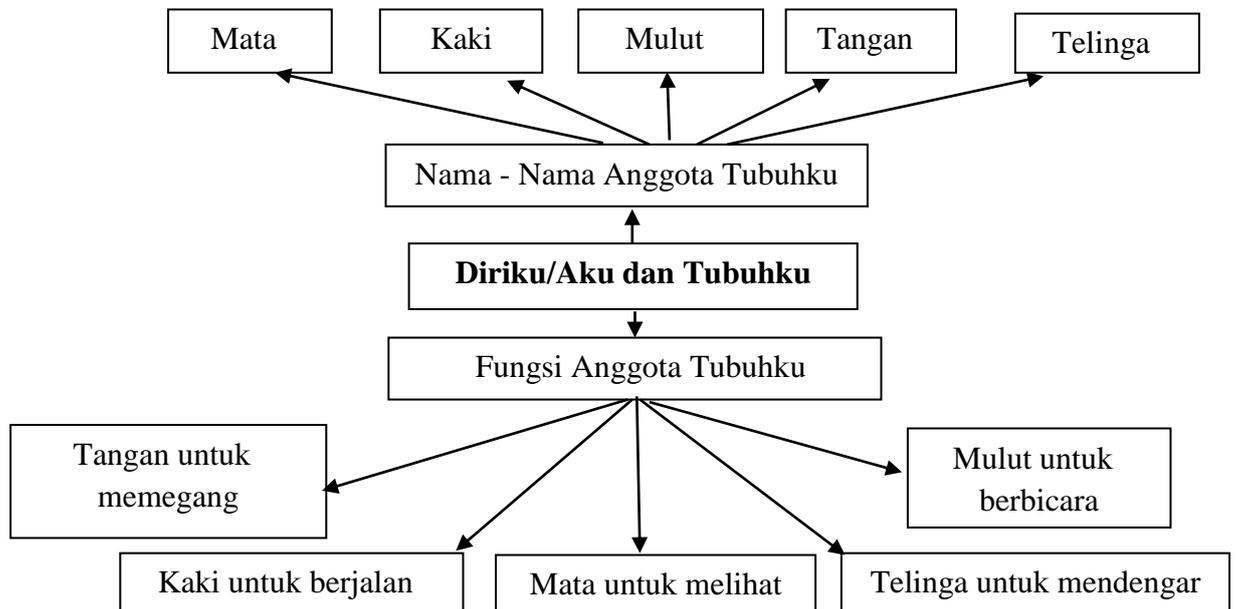
Kekerasan seksual yang dialami oleh anak usia dini berpusat pada tubuhnya. Oleh karenanya materi awal yang harus dipahami pada anak adalah menyangkut tubuh anak dan bagaimana anak memahami kemungkinan terjadinya kekerasan seksual yang bisa terjadi. Oleh karenanya, anak perlu memahami fungsi-fungsi organ tubuhnya termasuk organ paling vital.

Ada tiga bagian penting dalam tubuh yang harus dijaga, yaitu dada, organ di antara dua paha dan pantat. Anak pasti akan bertanya mengapa harus dijaga. Saat ini guru/pendidik bisa menjelaskan bahwa ke tiga bagian tubuh tersebut menyangkut organ vital. Organ ini tidak boleh disentuh/diraba oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Karena anak sudah dikenalkan dengan ⁴⁶perasaan yang dialaminya bila ia berhadapan dengan orang lain, apakah menyenangkan, membingungkan, menakutkan atau mengkhawatirkan lebih-lebih lagi bila meraba/menyentuh tiga organ tersebut, maka kepada anak perlu diajarkan untuk berteriak. Pembelajaran ini tidak mudah sehingga perlu diulang-ulang, tetapi tidak dengan kegiatan yang sama, agar anak dalam mengikuti proses pembelajaran tidak merasa bosan.

2.5. Pengembangan Tema dan Sub tema

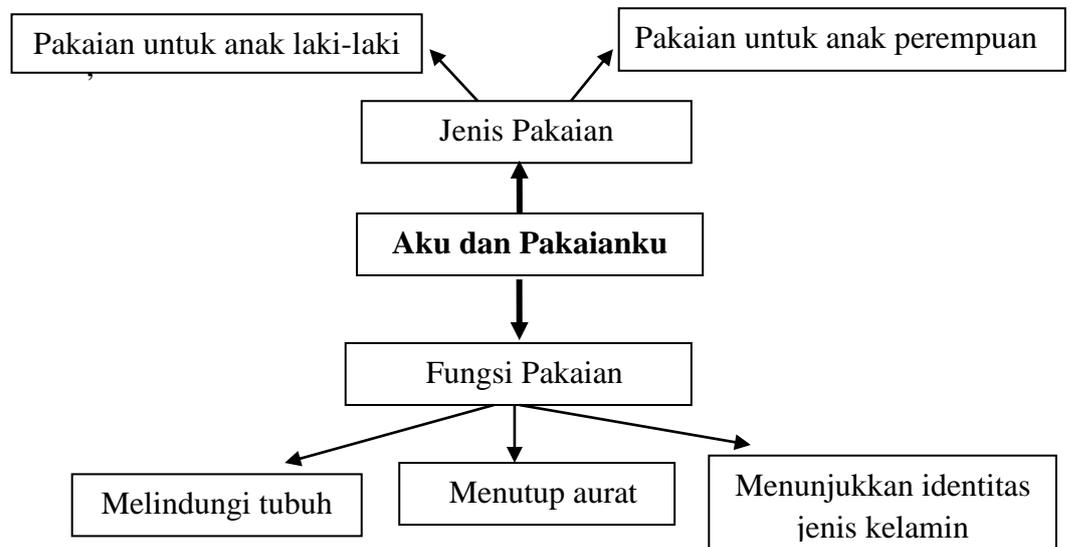
Tema direncanakan untuk dikembangkan sebagai program belajar melalui bermain yang berpusat pada anak dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pengalaman, artinya guru perlu merancang pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh anak dalam setiap aspek perkembangan anak. Pada dasarnya tema sebagai topik bahasan perlu juga digali dari minat dan keingintahuan anak. Tema yang dijadikan dasar dalam buku pedoman ini merupakan tema yang lazim selama ini. Tidak semua tema dapat digunakan sebagai topik yang dibahas dalam buku pedoman ini. Berikut contoh pengembangan tema yang digunakan sebagai dasar kegiatan pendidikan seks pada anak usia dini.

Gambar 2.2: Pengembangan Tema Dan Sub Tema (Diriku/Aku dan Tubuhku)



Pada materi pakaian. Pakaian penting bagi tubuh, tidak hanya untuk melindungi diri dari teriknya matahari dan dinginnya udara tetapi juga dari gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Anak perlu dipahami bahwa jenis-jenis pakaian tertentu akan yang mengundang orang lain untuk berlaku “kekerasan” terhadap dirinya. Anak juga perlu mendapat pembiasaan, ketika keluar dari kamar mandi harus berpakaian lengkap. Kemudian ketika tidurpun anak tidak boleh hanya mengenakan pakaian dalam dan kaos singlet

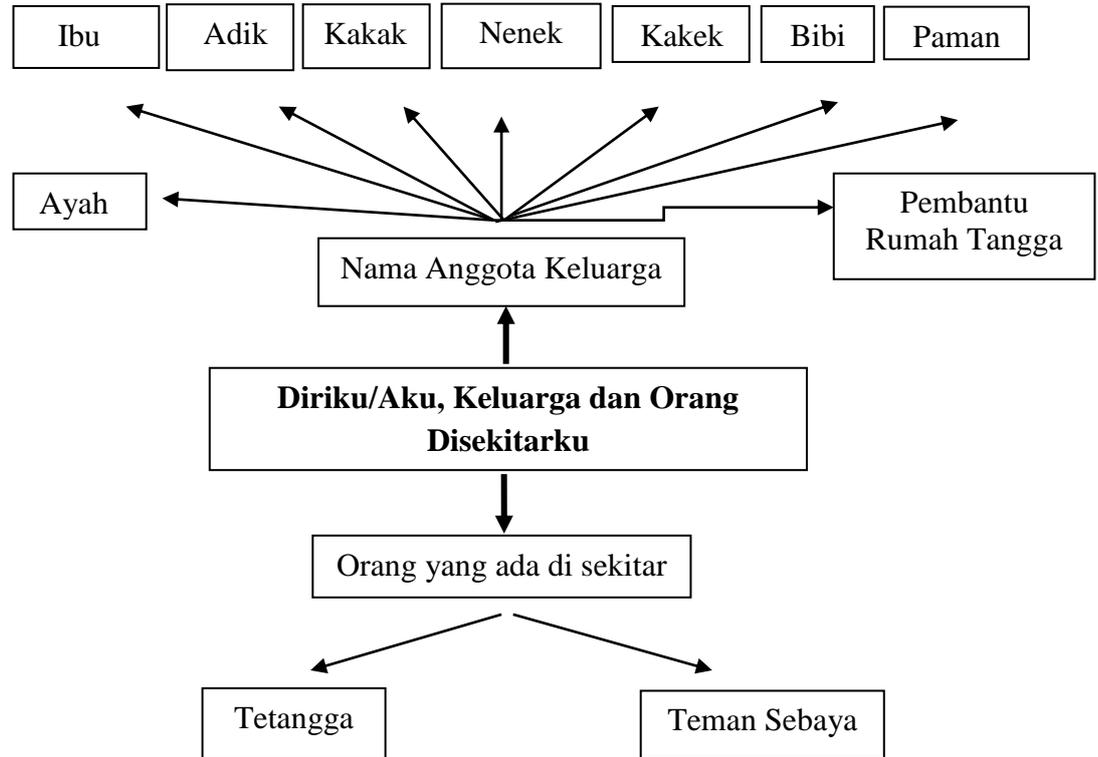
Gambar 2.3: Pengembangan Tema/Sub Tema: Aku/Pakaianku



Materi yang terkait dengan relasi anak dengan orang-orang di sekitarnya, meliputi anggota keluarga inti, para famili maupun tetangga. Pemaparan tentang materi ini penting, mengingat pelaku tindak kekerasan adalah orang-orang yang terdekat dengan anak. Kenalkan perbedaan antara kerabat, muhrim, sahabat, teman, kenalan dan orang asing.

Materi “Aku dan Orang-orang di sekitarku”, hendaknya disampaikan secara hati-hati oleh guru/pendidik. Upaya ini dimaksudkan agar tidak timbul rasa curiga yang berlebihan pada anak terhadap orang-orang di sekitarnya. Meskipun demikian pada diri anak hendaknya ditanamkan untuk selalu waspada terhadap orang-orang di sekitarnya.

Gambar 2.4: Pengembangan Tema/sub tema: Lingkungan/Keluarga dan Orang Disekitar



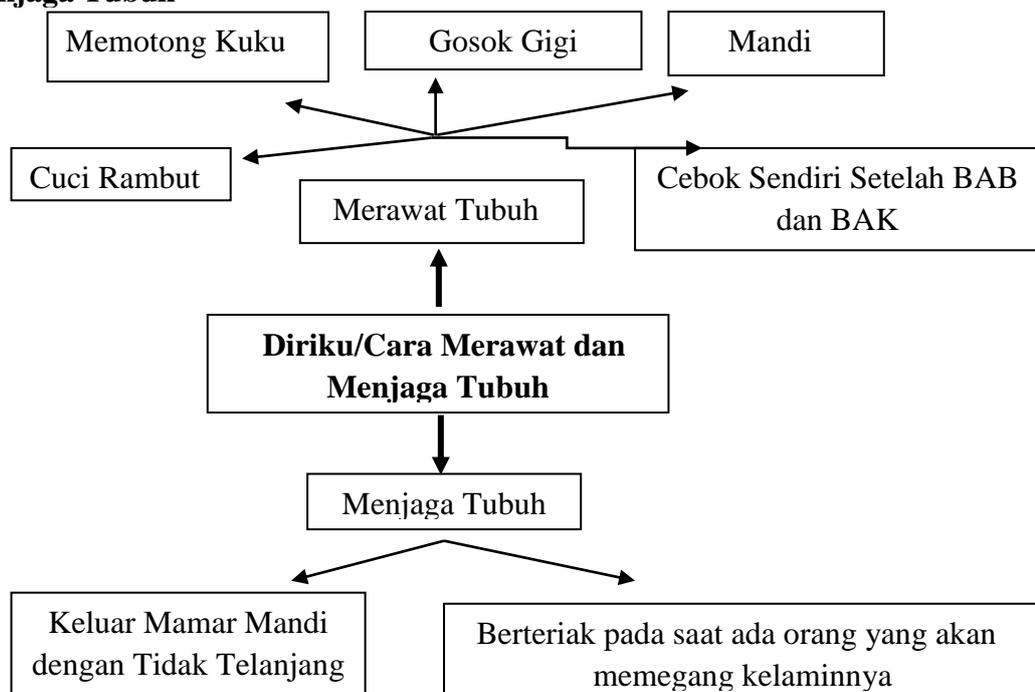
Pelaku kekerasan seksual selama ini dikenal sebagai orang-orang yang dekat dengan korban (anak usia dini). Tetapi memahamkan adanya bahaya yang mungkin datang dari orang-orang yang dekat dengan anak usia dini bukan perkara mudah. Oleh karenanya guru/pendidik hendaknya pandai-pandai menggunakan media yang memudahkannya dalam memahamkan pada anak didik akan bahaya ini. Terahir adalah materi merawat dan menjaga tubuh. Penyampaian terhadap materi ini membutuhkan kehati-hatian, terutama karena pada materi ke empat ini menyangkut ha-hal yang dianggap sensitif.

Hal yang terpenting dari materi merawat dan menjaga tubuh ini berkenaan dengan pemeliharaan dan penjagaan organ tubuh. Perawatan organ tubuh terutama diarahkan bagaimana membiasakan anak untuk mandi, BAB, BAK secara benar dan aman. Perawatan tubuh secara benar adalah sesuai dengan syarat kesehatan.

Sedang penjagaan organ tubuh secara aman adalah bagaimana agar kebiasaan anak dalam mandi, BAB maupun BAK berlangsung secara aman dari kemungkinan memicu terjadinya kekerasan seksual.

Pengembangan materi pendidikan seks usia dini khususnya tema “Diriku aku dan tubuhku” menghasilkan sub-sub tema yang sangat luas. Pengembangan ini menuntut guru/pendidik untuk kreatif pada saat materi disampaikan kepada murid melalui model sentra bermain peran. Selanjutnya pengembangan terhadap tema dan sub tema “Aku dan Pakaianku”, tergambar sebagai berikut: Pengembangan tema dan sub tema “Aku dan Pakaianku” akan memperkaya pemahaman anak akan pentingnya menjaga aurat agar terhindar dari *sexual abuse*. Guru/pendidik dapat mengembangkan tema “Aku dan Pakaianku” bersama-sama anak didik sehingga anak didik paham pakaian yang memungkinkan dirinya terhindar dari bahaya *sexual abuse*.

Gambar 4.5 Pengembangan Tema/sub tema: Cara Merawat dan Menjaga Tubuh



Beberapa contoh pengembangan tema dibuat dengan kegiatan khusus untuk pendidikan seks pada anak usia dini. Tema yang dipergunakan tidak hanya tema aku dan lingkunganku saja, pendidikan seks pada anak usia dini bisa dilakukan pada tema-tema yang lain sesuai kemampuan guru/pendidik memilih tema-tema apa saja yang bisa memasukkan unsur pendidikan seks anak usia dini. Perlu diketahui bukan berarti pengembangan tema dibuat fokus pada pendidikan seks anak usia dini saja. Pengembangan tema bukan hal yang baku, kegiatan yang dibuat bisa dikolaborasikan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, sehingga kegiatan pada proses pembelajaran anak usia dini tidak monoton dan membosankan.

BAB III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEKS PADA AUD (PROTA, PROSEM, RPPM DAN RPPH)

3.1. Program Pembelajaran Tahunan, Semester, Mingguan dan Harian

3.1.1 Program Tahunan (Prota)

¹¹ Program tahunan disusun oleh lembaga berisi tentang rencana kegiatan penerapan kurikulum yang mendukung perkembangan dan belajar anak secara holistik-integratif (baik secara langsung, maupun tidak langsung), yang akan dilaksanakan dari awal tahun ajaran hingga akhir tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester terdiri dari:

- a. ¹¹ Kegiatan yang terkait dengan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran (awal-akhir bulan, awal-akhir semester, awal-akhir TA)
- b. Kegiatan penunjang kurikulum (mendatangkan nara sumber, mengunjungi tempat yang terkait dengan tema, kegiatan bazaar anak, pentas seni anak, membuat makanan/kue, makan bersama, pameran, panen tanaman, dll)
- c. ¹¹ Kegiatan ke-orang tuaan/parenting yang mendukung kurikulum/pembelajaran (pertemuan orang tua, hari konsultasi, dll).

3.1.2 Program Semester

Dalam menyusun Prosem, satuan pendidikan anak usia dini diberikan keleluasaan dalam menentukan format, alur penyusunan prosem: membuat tema dan sub tema yang dibagi pada semester satu dan semester dua, memilih Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai tema, menentukan alokasi waktu sesuai kalender pendidikan. Penyusunan program semesteran ⁶ dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar tema satu semester
- b) Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema
- c) Menentukan kompetensi dasar pada setiap tema
- d) Memilih, menata, dan mengurutkan tema sesuai prinsip pemilihan tema (kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, mencakup semua aspek perkembangan dan keinsidentalitas)
- e) Menjabarkan tema ke dalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester.

3.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Penyusunan RPPM mengacu kepada program semesteran, disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi kegiatan yang akan dikembangkan menjadi proses pembelajaran. Komponen RPPM terdiri dari pemilihan tema dan sub tema, muatan materi/ materi pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih dan memuat aspek pengembangan. Langkah-langkah penyusunan RPPM meliputi:

- a) Menentukan tema, Sub tema dan Sub-sub tema
- b) Memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan tema
- c) Membuat muatan materi dari kompetensi dasar yang dipilih
- d) Menentukan kegiatan sesuai muatan materi dalam satu minggu.

3.1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH disusun sebagai acuan pembelajaran harian. RPPH memuat: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan

pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, ⁶ inti, dan kegiatan penutup, pencapaian perkembangan anak, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran kali ini memasukkan kegiatan tentang bagaimana melindungi diri anak terhadap kekerasan dan pemahaman tentang seks anak usia dini. Kegiatan kolaborasi dengan kegiatan yang lain dan tidak merubah tema. Pemahaman tentang kekerasan dan seks anak usia dini dikemas dalam kegiatan bermain. Pemberian pengetahuan terhadap kekerasan dan seks AUD diberikan melalui gambar dan tanyangan saat materi pagi atau pembelajaran belum dimulai.

Keterlibatan stakeholder, orang tua, sekolah, masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini sangat diperlukan, diantaranya adalah keterlibatan dalam menjaga dan melindungi anak dari segala bentuk kekerasan dan pelecehan, diperlukan informasi dan keterampilan untuk menjaga diri anak itu sendiri baik di rumah, di sekolah atau lingkungannya. Diperlukan rancangan pembelajaran yang memasukkan unsur bagaimana anak dapat menjaga dan melindungi diri melalui melalui kegiatan bermain atau dalam proses pembelajaran, sehingga tindak pelecehan atau seks anak usia dini tidak lagi dipandang sebagai sebagai sesuatu yang tabu untuk dikomunikasikan.

Guru/pendidik hendaknya memasukkan kegiatan tentang melindungi diri dari segala bentuk kekerasanseks kedalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, tetapi tidak meninggalkan kegiatan yang lain, dan bisa disesuaikan dengan yang sudah ditentukan di masing-masing lembaga. Hal ini bisa terlaksana dengan baik jika guru atau pendidik ¹⁴ memahami nomenklatur yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Contoh RPPH dibuat untuk kelompok usia 4-6 tahun dikarenakan proses pembelajaran dapat diimplementasikan untuk anak-anak yang sudah bisa diajak berkomunikasi, anak yang sudah dapat mengungkapkan keinginannya, salah satu contoh anak sudah bisa mengatakan untuk ke toilet, dapat menyampaikan apa yang dirasakan misalnya tidak nyaman, terganggu dan lain-lain.

3.2. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program perencanaan pembelajaran anak usia dini terdiri dari Program tahunan (Protas), Program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusunan program pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan selalu berpusat kepada anak, dengan menggunakan beberapa pendekatan yang bisa dipilih oleh lembaga misalnya pendekatan kelompok, pendekatan area dan pendekatan sentra.
 2. Kontekstual, yaitu penyusunan program pembelajaran mempertimbangkan karakteristik daerah, kondisi sekolah, dan kebutuhan anak.
 3. Penyusunan program pembelajaran menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial anak.
 4. Penyusunan memperhatikan tingkat perkembangan anak karena anak belajar dengan baik jika kebutuhan fisik terpenuhi serta merasa tenang, aman dan nyaman.
 5. Penyusunan program pembelajaran juga mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program
-

pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu sesuai dengan tahap perkembangan anak.

6 Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program pembelajaran antara lain: Guru/pendidik, Kepala Sekolah/pengelola lembaga PAUD, serta bisa melibatkan orang tua yang diwakili oleh komite sekolah misalnya untuk menentukan puncak-puncak tema.

1 Penyusunan program pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan rencana hasil belajar. Penyusunan yang baik seharusnya berisikan komponen pokok yang mampu menjawab permasalahan sebagai berikut: kompetensi apa yang akan dikembangkan pada peserta didik, dan bagaimana mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai oleh peserta didik.

Hasil dari penyusunan program pembelajaran pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan dampak pada semua aspek kehidupan masyarakat, hal penting untuk diperhatikan dalam penyusunan program pembelajaran, yaitu bagaimana agar anak mampu menolong dirinya sendiri pada semua aspek kehidupan (*life skill*) dan menanamkan kebiasaan tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*)

3.2.1. Implementasi Tema dalam Proses Pembelajaran Seks Pada AUD

Tema yang dipergunakan dalam pendidikan seks pada AUD di buku ini adalah Aku dan Lingkunganku, karena tidak semua tema dapat digunakan sebagai pembahasan tentang pendidikan seks anak usia dini. Sub-sub tema “Aku” yang dipergunakan adalah panca indra, kesukaan dan identitas, sedangkan sub-sub tema

“Lingkunganku” adalah: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sub tema panca indra akan membahas bagaimana anak memahami cara merawat tubuh dan menjaga tubuh sebagai pendidikan seks pada anak usia dini yang pelaksanaannya akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1.1 Tema/sub tema : Aku/tubuhku

Kelompok uisa : 5-6 tahun (B)

Sentra : Persiapan

Kompetensi Dasar (KD):

1.2 Menghargai diri sendiri sebagai rasa syukur kepada Tuhan

2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

Tujuan Pembelajaran

- Mampu menghargai diri sendiri sebagai rasa syukur kepada Tuhan
 - Berperilaku yang mencerminkan hidup sehat
 - Berperilaku yang mencerminkan kemandirian
-

- Dapat menyebutkan anggota tubuh, fungsi, dan melakukan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- Melakukan gerak dan lagu untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- Mengenal dengan menunjuk benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri lainnya)
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Media/Sumber Belajar:

- Diri anak
- Gambar tubuh

Kegiatan Pembelajaran:

- Berkumpul saat lingkaran : salam, do'a, menyanyi dua mata saya", toilet training (masa transisi anak).
 - Menjelaskan tentang anggota tubuh dengan media gambar dan diri anak, memberikan pengetahuan tentang fungsi dari anggota tubuh anak. Menjelaskan tentang ragam bermain.
 - Melakukan tanya jawab tentang fungsi anggota badan.
 - Membuat aturan bermain yang disepakati anak.
 - Anak mulai mempraktekkan permainan yang telah disediakan:
 - Anak bermain sesuai pilihannya.
 - Anak menghubungkan gambar anggota tubuh dengan fungsinya.
 - Mengelompokkan gambar anggota tubuh sesuai bentuknya.
-

- Melakukan gerakan tangan dan kaki secara berurutan (mengambil, memasukkan makanan ke mulut, berjalan, dan berlari).
- Anak bercerita anggota tubuh dan kegiatan yang dimainkan/ menceritakan kembali pengalaman bermain tentang anggota tubuh dan fungsinya.

3.2.1.2 Tema/sub tema : Aku/Pakaianku

Kelompok Usia : 5-6 tahun (kelompok: B)

Kegiatan : Permainan di waktu materi pagi

Kompetensi Dasar (KD):

5
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik.

27
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.

4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

4
3.4 Mengetahui cara hidup sehat

4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

14
3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri.

4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Anak mampu menghargai diri sendiri dengan berpakaian yang sopan sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
- Melakukan kegiatan sebagai bentuk cara hidup sehat.
- Bersikap dan perilaku sopan selama mengikuti kegiatan.
- Mengenal perbedaan pakaian laki-laki dan pakaian perempuan sesuai ajaran agama.
- Mampu menyampaikan bahwa pakaian sebagai pelindung badan dari mara bahaya.
- Anak mampu berpakaian sendiri sesuai jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).

Media/Sumber Belajar:

- Cermin
- Pakaian profesi (pakaian polisi laki-laki, polisi perempuan, pakaian dokter laki-laki, pakaian dokter perempuan, pakaian tidur laki-laki, pakaian tidur perempuan, pakaian muslim laki-laki, pakaian muslim perempuan).
- Buku cerita

Kegiatan pembelajaran:

- Berkumpul saat lingkaran : salam, do'a, menyanyi lagu/bersyair "pakaian", toilet training (masa transisi anak)
 - Membacakan buku cerita dengan tema "aku dan pakaian". Memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang baju yang pantas dikenakan oleh laki-
-

laki dan perempuan, dengan berbagai baju profesi yang kesemuanya untuk dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan

- Memberikan contoh pada anak cara berpakaian dengan mendahulukan bagian yang kanan (tangan/kaki kanan)
- ¹⁷ Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain
- Anak bermain sesuai dengan pilihannya
- Anak mulai mempraktekkan permainan yang telah disediakan:
 - Anak praktek memakai pakaian dengan benar diawali dengan memasang lengan baju kanan dengan tangan kanan, memasang celana diawali dengan kaki kanan.
 - Anak praktek memakai pakaian profesi dengan benar.
 - Anak praktek memakai pakaian muslim dan muslimah dengan tepat sesuai dengan jenis kelamin.
- Anak boleh mengganti baju secara bergantian sesuai yang dikehendaki sesuai jenis kelamin.
- Anak bercerita tentang peran yang dimainkan/menceritakan pengalaman bermain tentang bagaimana melindungi tubuh menggunakan baju yang sesuai dan pantas dipakai.

3.2.1.3 Tema/sub tema : Aku/merawat tubuhku

Kelompok usia : 5-6 Tahun (kelompok B)

Sentra : Bermain peran mikro

¹⁵ Kompetensi Dasar (KD):

1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasasyukur kepada Tuhan.

2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

2.8¹¹ Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.

3.3 Memahami anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

4.3 Mampu menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

3.6⁴ Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

4.6 Mampu menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

Tujuan Pembelajaran:

- Mampu menyebutkan macam-macam anggota tubuh sebagai ciptaan Tuhan
- Berprilaku mandiri dalam melakukan kegiatan.
- Mampu menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh.
- Mampu menyebutkan anggota tubuh laki-laki dan anggota tubuh perempuan.
- Menunjukkan perbedaan anggota tubuh laki-laki dan anggota tubuh perempuan dengan boneka.

Media/Sumber Belajar:

- Manekin (boneka) laki-laki
 - Manekin (boneka) perempuan
 - Gambar tubuh laki-laki
-

- Gambar tubuh perempuan
- Buku cerita

Kegiatan pembelajaran:

- Berkumpul saat lingkaran : salam, do'a, menyanyi lagu “Anggota tubuh”, toilet training (masa transisi anak)
 - Membacakan buku cerita dengan tema “aku dan tubuhku”. Memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang ciri-ciri anggota tubuh laki-laki dan perempuan, dengan menyebutkan dengan kata-kata yang lebih tepat yaitu “ penis dan vagina” bukan dengan istilah “burung dan dompet”
 - Membimbing anak melakukan kegiatan bermain peran “ Bermain boneka dengan mengenal anggota tubuh
 - ¹⁷ Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain
 - Anak bermain sesuai dengan pilihannya
 - Anak mulai mempraktekkan permainan yang telah disediakan:
 - Anak bermain sesuai peran yang dipilih.
 - Anak praktek mengenalkan anggota tubuh pada boneka
 - Anak praktek memandikan boneka dengan urutan (guyur, pemakaian sabun, mengguyur, mengeringkan dengan handuk manekin boneka dan memasang baju sesuai jenis kelamin.
 - Anak boleh berganti peran sesuai dengan pilihannya.
 - Anak bercerita tentang peran yang dimainkan/ menceritakan pengalaman selama bermain tentang tata cara merawat tubuh dengan tepat.
-

3.2.1.4 Tema/Sub Tema : **Lingkungan/Keluarga, Sekolah dan orang disekitarku.**

Kelompok usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Bermain peran makro

Kompetensi Dasar (KD)

- 16 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2-10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama.
- 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.
- 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.
- 14 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).
- 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).
- 3.13 Mengenal 14 emosi diri dan orang lain.
- 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.
- 2.1 Menghargai diri, guru dan anggota sekolah.
- 2.2, 37 2.6 Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.
- 3.7, 4.7 Mengenal lingkungan sekolah
- 26 2,12 Perilaku yang mencerminkan sikap jujur

3.13, 4.13 Memahami emosi diri dan orang lain

3.15, 4.15⁴⁹ Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Tujuan Pembelajaran:

- Anak menunjukkan sikap menghargai, keluarga dan orang disekitarnya sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
- Mampu menyebutkan nama anggota keluarga dan orang disekitar yang dikenalnya (misal tetangga dekat).
- Memiliki sikap percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan.
- Mampu menyebutkan jumlah anggota keluarganya dan jumlah orang yang dikenalnya.
- Anak mampu menjaga diri ketika diajak oleh orang yang tidak dikenalnya dengan berteriak minta tolong jika merasakan hal yang tidak nyaman.
- Anak mampu menghormati guru dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan disekolah.
- Anak dapat menyebutkan bagian-bagian sekolah
- Anak bersikap jujur disekolah.
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Media/Sumber Belajar:

- Pakaian ayah, pakaian ibu, pakaian anak, pakaian kakek, pakaian nenek, pakaian om, pakaian tante, pakaian yang berperan sebagai tetangga
- Desain ruang tamu (meja kursi tamu)
- Desain sekolah
- Buku cerita
- LCD/ TV

Kegiatan Pembelajaran

- Berkumpul saat lingkaran : salam, do'a, menyanyi lagu “Oh Ibu dan Ayah”, toilet training (masa transisi anak)
 - Membacakan buku cerita dengan tema/sub tema “, lingkungan /keluarga dan orang disekitar rumah dan sekolah”.
 - Memberikan tayangan tentang seorang anak yang mendapatkan perlakuan tidak nyaman dari tetangganya.
 - Memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu mengingat anggota keluarga inti dan keluarga yang lain, misalnya kakek, nenek, om, tante, guru, tetangga, memberikan pengarahan pada anak untuk menolak diajak pergi selain dengan anggota keluarga dan menolak bila ada orang lain yang melakukan hal yang membuat anak tidak nyaman. Dan melaporkan kepada guru jika anak diperlakukan tidak nyaman oleh orang-orang dilingkungan sekolah.
 - Membimbing anak melakukan kegiatan bermain peran yang berkaitan dengan keluarga, orang disekitar dan sekolah.
 - Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain
 - Guru menjelaskan setiap permainan.
 - Anak bermain peran sesuai dengan pilihannya.
 - Anak mulai mempraktekkan permainan yang telah disediakan:
 - Anak praktek bermain peran sebagai ayah, ibu, anak, kakek, nenek, om, tante, tetangga.
-

- Anak praktek bermain peran ketika ada orang yang sudah dikenal atau tidak dikenal bermaksud untuk jahat kepada anak-anak, diharapkan anak bisa menolong dirinya sendiri dengan meminta bantuan kepada orang lain
- Anak bermain sesuai dengan peran yang dipilih
- Anak boleh berganti peran sesuai dengan pilihannya
- Anak bercerita tentang peran yang dimainkan dan menceritakan kembali pengalaman bermain.

3.2.2 Contoh penyusunan Program Tahunan, Program Semester, RPPM, Dan RPPH

Tabel 3.1: Contoh Prota (Program Tahunan)

NO	BULAN PELAKSANAAN	TEMA/ SUB TEMA	KEGIATAN	KET
SEMESTER 1				
1.	JULI -	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa 2. Pengenalan Visi, Misi dan cara belajar kepada orang tua. 3. Halal Bihalal 	
2.	AGUSTUS	Aku Panca Indra Kesukaanku Identitasku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan HUT RI 2. Posyandu dan Pemberian vitamin A 3. Puncak Tema: Menghadirkan Ahli mengenalkan alat indra dan cara melindungi 4. Puncak Tema : Berkunjung ke tempat pembuatan coklat/ ice cream/ roti (puncak tema bisa dipilih sesuai dengan kemampuan lembaga) 	
3.	SEPTEMBER	Kebutuhanku Makan dan Minum Pakainan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simulasi cara melindungi anak dari kekerasan seksual. 2. Posyandu 3. Puncak Tema: Fashion 	

			Show Busana Muslim dan Muslimah	
4.	OKTOBER	Lingkungan Keluargaku Sekolahku Masyarakat dekat sekolahku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posyandu 2. Parenting : Cara melindungi anak dari kekerasan seks pada anak usia dini 3. Puncak Tema : bekerja sama anak dengan masyarakat mensosialisasikan tentang sadar kekerasan seks anak usia dini 	
5.	NOVEMBER	Tanaman: Buah dan Sayur Toga Hias	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posyandu dan pemeriksaan DDTK 2. Puncak Tema : Menanam tanaman Toga di lingkungan sekolah Membuat juice sebagai pemahaman tentang kesehatan anak. 	
6	DESEMBER	Binatang Peliharaan Buas Darat, udara dan air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posyandu 2. Hari IBU 3. Puncak Tema :menyayangi binatang peliharaan dengan kegiatan merawat binatang bersama ibu. 	
SEMESTER II				
6.	JANUARI	Alat Komunikasi: TV dan Radio Koran dan surat Telepon, Hp	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kartu ucapan tahun baru 2. Puncak tema : berkunjung ke kantor pos/telkom/ media, sebagai tambahan pengetahuan anak tentang pemberitaan kekerasan anak 	
7.	FEBRUARI	Pekerjaan: Dokter Guru/Dosen Polisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parenting 2. Puncak Tema Mendatangkan (dokter, polisi, dll,tokoh sesuai sub tema dalam rangka memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana melindungi 	

			dari dari kekerasan seksual/ menjelaskan tentang apa saja tugas dokter saat memeriksa pasien.	
8.	MARET	Alat Transportasi : Darat Udara Laut	1. Posyandu 2. Puncak tema : Naik Becak Hias Memberikan pemahaman kepada anak tentang mewaspadaai kendaraan yang tidak dikenal dan menawarkan untuk memberikan tumpangan kepada anak (oleh Polisi)	
9.	APRIL	Air, Api dan Udara	1. Posyandu 2. Parenting: Keterlibatan orang tua memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai bentuk kekerasan 3. Puncak Tema : Peringatan Hari Kartini	
10.	MEI	Negaraku	1. Posyandu membuat menu sehat 2. Puncak tema: karnaval baju adat di Indonesia 3. DII	
11	JUNI	Alam Semesta	1. Posyandu 2. Pentas seni 3. Puncak Tema: menikmati alam bersama guru dan orang tua.	

			<p>16 nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri yang lainnya)</p> <p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga,teman,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya transportasi)</p> <p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>3.10 Memahami bahasa respektif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.</p> <p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.</p> <p>5 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara tekstur,fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>14 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p> <p>20 4.10 Menunjukkan kemampuan</p>	
--	--	--	--	--

			berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 4.14 Mengungkapkan kebutuhan,keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	
--	--	--	--	--

Tabel 3.3 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM 1)

Semester : I (satu)
Kelompok : 5-6 tahun (B)
Tema : AKU/ Diriku
KD : 1.2, 2.2, 2.3, 2.6, 2.13, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Minggu	Sub Tema	Muatan Materi Pembelajaran	Kegiatan
1	Panca Indra	Memahami anggota tubuh ciptaan Allah (1.1) Memiliki perilaku mandiri (2.2) Mengetahui anggota tubuhnya (3.3, 4.3) Memahami fungsi/kegunaan anggota tubuh (3.6,4.6) Memahami anggota tubuh yang perlu dilindungi melalui media boneka (3.9, 4.9)	Sentra Persiapan <ol style="list-style-type: none"> Mengklsifikasikan gambar panca indra sesuai jenisnya Mengurutkan gambar panca indra dari yang terkecil sampai yang terbesar dan sebaliknya. Menghubungkan gambar panca indra dan fungsinya Menggabungkan gambar wajah menjadi bentuk yang utuh (puzle) Sentra Alam <ol style="list-style-type: none"> Membuat boneka dari koran Membuat panca indra dengan plastisin. Memberikan baju pada

			<p>boneka dengan kain perca</p> <p>4. Membuat kolase baju muslimah dengan kertas yang digunting berbentuk bulat kecil-kecil.</p> <p>Sentra Bermain Peran: Mikro dan makro</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain boneka (anak menjadi Dokter) • Menjadi Dokter THT • Menjadi pasien • Menjadi bapak/ibu pasien • Apoteker
2	Identitas	<p>Aku makhluk ciptaan Allah (1.1, 1.2)</p> <p>Perilaku mandiri (2.6, 2.13)</p> <p>Keaksaraan awal (3.12, 4.12, 3.10, 4.10)</p> <p>Membuat berbagai karya seni (3.15, 4.15, 2.3)</p> <p>Mengenal identitas (3.7,4.7)</p> <p>Menggunakan anggota tubuhan untuk pengembangan motorik kasar dan halus (3.3,4.3)</p>	<p>Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan menulis nama diri • Menyusun huruf menjadi nama diri • Meronce balok huruf dengan nama diri • Mengelompokkan huruf yang sama dalam nama diri <p>Sentra Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat boneka dari tanah liat (pa, pi) • Menulis nama pada lembar daun pisang • Mengecap/stempel gambar laki-laki dan perempuan pada bajunya dengan batang kangkung, pelepah pisang, dan belimbing buah • Kolase membuat rambut panjang dan pendek dengan bulu jagung, kertas lipat segitiga kecil di bagian baju <p>Sentra Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai bapak • Berperan sebagai ibu • Berperan sebagai kakak perempuan • Berperan sebagai adik laki-laki.

			<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai tetangga Sentra Seni dan Kreativitas • Menghias foto diri • Membuat hiasan pintu kamar untuk anak laki-laki dan perempuan • Menggambar bebas (gambar laki-laki dan perempuan) • Menghias dengan kain perca dengan ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan
3	Kesukaan	<p>Menghargai benda, makanan dan minuman yang disukai (1.2)</p> <p>Perilaku hidup sehat (2.1)</p> <p>Perilaku sikap kreatif (2.3)</p> <p>Perilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan. (2.6)</p> <p>Memahami keaksaraan awal (3.12, 4.12)</p> <p>Mengenal kebutuhan, keinginan diri sendiri (3.14,4.14)</p>	<p>Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan gambar makanan yang disukai • Memberikan centang dan silang pada gambar makanan yang bersih dan dan makanan yang kotor • Mengurutkan gambar makanan dari yang terkecil sampai gambar yang terbesar • Menirukan tulisan nama makanan/minuman kesukaan <p>Sentra Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain air membuat teh • Bermain air membuat juice • Membuat bentuk makanan kesukaan dengan plastisin

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat nama panggilan dengan daun pisang <p>Sentra Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjual makanan kecil • Penjual mainan • Penjualan buah-buahan • Pembeli • Orang yang tak dikenal <p>Sentra Balok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat toko mainan • Membuat kios buah • Membuat rumah makan • Membuat toko kue
--	--	--	---

Tabel 3.4: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

(RPPM 2)

Semester : I (satu)
 16 Kelompok : 5-6 tahun (B)
 Tema : Lingkungan
 KD : 1.2, 2.2, 2.3, 2.6, 2.13, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Minggu	Sub Tema	Muatan Materi Pembelajaran	Kegiatan
1	Keluargaku	Memahami anggota keluarga ciptaan Allah (1.1) Memiliki perilaku mandiri (2.2) 37 Memiliki sikap mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6) Mengetahui anggota keluarga (3.3, 4.3) Memahami fungsi keluarga (3.6,4.6) Mengenal lingkungan keluarga (3.7, 4.7) Memahami bahasa reresertif (3.10,4.10) Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12,4.12)	<p>Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan anggota keluarga inti sesuai warna baju yang sama • Memberikan tanda centang pada gambar anggota keluarga inti dan tanda silang pada gambar orang yang tidak dikenal. • Menghubungkan anggota keluarga dengan kegiatan rutusnya. • Bermain maze pergi ke rumah nenek. <p>Sentra Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi gambar anggota keluarga inti dengan kertas lipat berwarna/ kain perca yang sudah dibentuk sesuai

			<p>jenis kelamin dengan menempelkan pada gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan cap baju anggota keluarga inti menggunakan batang kangkung, pelepah pisang • Membuat anggota keluarga menggunakan plastisin. • Menbuat kata (ayah/ibu/kakak/adik), dengan melihat contoh dari guru dengan plastisin <p>Sentra balok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ruangan-ruangan di rumah (kamar tidur orang tua, diri, ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur) • Membuat anggota keluarga menggunakan bombik • Menyusun balok bentuk rumah. • Berimajinasi dengan balok membuat barang-barang di rumah (meja kursi, lemari, tempat tidur) <p>Sentra seni kreatifitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar anggota keluarga • Membuat anggota keluarga dengan finger painting • Menambahkan asesoris pada gambar baju anggota keluarga dengan cara menempel • Membuat bingkisan karya sendiri untuk anggota keluarga yang ulang tahun.
2	Sekolahku	Menghargai diri, guru dan anggota sekolah (2.1) Memiliki sikap taat	<p>Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maze pergi ke sekolah • Memilih gambar kegiatan

		<p>terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)</p> <p>Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)</p> <p>Perilaku yang mencerminkan sikap jujur (2.12)</p> <p>Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)</p> <p>Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)</p>	<p>yang benar dan salah dengan memberikan centang dan silang (v dan x) pada gambar pipis di amping sekolah dan kamar kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan gambar seri bersih-bersih sekolah • Memasangkan (puzzle) bentuk sekolah. <p>Sentra Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat miniatur sekolah dari bunga tebu (tiga dimensi) • Kolase menggunakan daun pada gambar pohon di samping sekolah dan kolase rumput-rumput sebagai pelengkap gambar sekolah • Membuat bentuk sekolah menggunakan stik ice cream • Melengkapi gambar sekolah dengan menempalkan rumput <p>Sentra Bermain Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi guru • Menjadi penjaga kantin • Menjadi petugas bersih-bersih sekolah • Satpam sekolah • Menjadi murid <p>Sentra Balok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat bangunan sekolah • Membuat ruangan-ruangan di sekolah • Membuat bentuk sekolah menggunakan lego • Membuat kantin sekolah
	Masyarakat sekitar sekolah	<p>Menghargai diri, masyarakat di sekitar (2.1)</p> <p>Memiliki perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)</p>	<p>Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih gambar yang berperilaku baik dan buruk dengan memberikan tanda centang dan silang

		<p>Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7) Perilaku sikap jujur (2.12) Memahami emosi diri dan orang lain(3.13,4.13) 17 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)</p>	<p>(gambar orang yang diberikan permen oleh orang yang tidak dikenal dan gambar yang menolak dan pergi saat diberikan permen orang tidak dikenal) saat pulang sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyalin no polisi, • Maze pergi ke rumah balai desa dari sekolah • Menghitung jumlah gambar orang laki-laki, perempuan dan anak-anak pada gambar kegiatan gotong royong dilingkungan dekat sekolah. <p>Sentra Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat miniatur tempat sampah dari kardus dan kaleng bekas • Kolase dengan potongnn daun pada gambar pohon halaman kantor polisi terdekat dengan sekolah • Menyalin no polisi dengan plastisin • Membuat miniatur lingkungan masyarakat dengan batu dan ranting <p>Sentra Balok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat balai desa • Membuat masjid • Membuat kantor polisi • Membuat puskesmas <p>Sentra Bermain Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai kepala desa • Berperan sebagai tokoh masyarakat • Berperan menjadi anggota masyarakat • Berperan menjadi petugas puskesmas
--	--	---	---

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (diri sendiri)/ Panca Indra
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Memahami anggota tubuh ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Mengetahui anggota tubuhnya (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi/kegunaan anggota tubuh (3.6,4.6)
- Memahami anggota tubuh yang perlu dilindungi melalui media boneka (3.9, 4.9)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan bahwa anggota tubuhnya diciptakan Allah
- Anak mampu berperilaku mandiri disetiap kegiatan yang diberikan guru.
- Anak mampu menyebutkan bagian-bagian anggota tubuhnya
- Anak mampu menyebutkan fungsi/ kegunaan anggota tubuh
- Anak mampu menyebutkan dan mempraktekkan kegiatan cara melindungi tubuh melalui media boneka

Tabel 3.5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saintifik
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain menutup mata dengan kain menebak alat indra teman yang disentuh. Dan mengatakan anak laki-laki atau perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar-gambar buatan guru 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, Menjelaskan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengumpulkan informasi

	<p>Panca Indra, fungsi/ manfaat serta cara merawat panca indra.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pemahaman alat indra mana saja yang boleh dan yang tidak boleh disentuh orang lain. ▪ SOP Aturan Bermain 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP aktifitas bermain di sentra. <p>Densitas Bermin:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklsifikasikan gambar panca indra sesuai jenisnya 2. Mengurutkan gambar panca indra dari yang terkecil sampai yang terbesar dan sebaliknya. 3. Menghubungkan gambar panca indra dan fungsinya 4. Menggabungkan gambar wajah menjadi bentuk yang utuh (puzle) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas ▪ Pemberian tugas ▪ Pemberian tugas ▪ Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ Memajang Hasil Karya Anak, ▪ Bercerita pendek ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Bercakap-cakap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan Anekdote
 2. Catatan harian
-

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai
- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah
- Menjelaskan permainan pagi yaitu menebak teman melalui meraba, tapi guru memberikan batasan yang boleh diraba oleh anak yang ditutupi matanya.
- Bermain tebak alat indra teman dan menyebutkan jenis kelaminnya setelah meraba bagian wajah dan baju
- Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan
- Materi pagi:
 - Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak(Calistung dengan pembuatan kosa kata baru
 - Menjelaskan tema dan materi kegiatan yang akan dimainkan anak (menjelaskan densitas bermain).
 - Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak
 - Pada kegiatan bermain di densitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakaati oleh anak
 - Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
 - Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
 - Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinansi anak
 - Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir
 - Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya
 - Duduk melingkar guru dan anak, menceritakan kembali pengalaman bermain memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak

hari ini.

- Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik dirumah.
- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

1. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Panca Indra
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Alam

Muatan materi

- Memahami anggota tubuh ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Mengetahui anggota tubuhnya (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi/kegunaan anggota tubuh (3.6,4.6)
- Memahami anggota tubuh yang perlu dilindungi melalui media boneka (3.9, 4.9)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menceritakan bahwa anggota tubuhnya diciptakan Allah
- Anak berperilaku mandiri saat mengikuti kegiatan.
- Anak mampu menyebutkan bagian-bagian anggota tubuhnya
- Anak mampu menyampaikan fungsi/ kegunaan anggota tubuh
- Anak mampu melakukan kegiatan cara melindungi anggota tubuh yang melalui media boneka

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam PAUD Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koran bekas ▪ Plastisin ▪ Kain perca ▪ Kertas lipat berwarna yang 		

	sudah dipotong bentuk lingkaran kecil-kecil		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, Menjelaskan tentang Panca Indra, cara melindungi indra dan anggota tubuh yang lain, dengan media boneka. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat boneka dari koran 2. Membuat panca indra dengan plastisin. 3. Memberikan baju pada boneka dengan kain perca 4. Membuat kolase berbentuk sarung tangan dan kaos kaki dengan kertas warna yang dibentuk lingkaran kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstras ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ Memajang Hasil Karya Anak, ▪ Bernyanyi dua mata saya ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

3. Hasil Karya

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai
- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah
- Menjelaskan bahwa kita butuh menjaga kesehatan salah satunya dengan senam
- Melakukan senam bersama anak dan seluruh guru.
- Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan
- Materi pagi:
 - Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak (calistung dengan pembuatan kosa kata baru
 - Menjelaskan tema dan materi kegiatan tentang panca indra dan bagian-bagian tubuh anak menggunakan media boneka, menjelaskan bagaimana cara membuat boneka.
- Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak
- Pada kegiatan bermain di densitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
- Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
- Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
- Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinansi anak
- Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya
- Duduk melingkar bersama guru, menceritakan pengalaman bermain , guru memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.

- Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik dirumah.
- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

3. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Panca Indra

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Peran

Muatan materi

- Memahami anggota tubuh ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Mengetahui anggota tubuhnya (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi/kegunaan anggota tubuh (3.6,4.6)
- Memahami anggota tubuh yang perlu dilindungi melalui media boneka (3.9, 4.9)

Tujuan Pembelajaran

- Anak menyampaikan bahwa anggota tubuhnya diciptakan Allah
- Anak berperilaku mandiri dalam melakukan kegiatan.
- Anak mampu menyebutkan bagian-bagian anggota tubuhnya.
- Anak mampu menyebutkan fungsi/ kegunaan anggota tubuh
- Mampu melakukan kegiatan cara melindungi anggota melalui media boneka

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam PAUD Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Boneka ▪ Alat-alat dokter (mainan) ▪ Alat-alat apoteker (obat-obatan dari permen) ▪ Buku, pena 		

Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Memberikan tayangan kegiatan di rumah sakit. ▪ Tayangan dokter sedang merawat pasien. ▪ Memberikan pemahaman kepada anak bahwa dokter boleh menyentuh anggota tubuh anak tapi dengan pendampingan orang tua. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain boneka (anak menjadi dokter) • Menjadi dokter THT • Asisten dokter • Menjadi pasien • Menjadi bapak/ibu pasien • Apoteker 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstras ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ Bersyair tentang manfaat indra ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ menkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
 2. Catatan harian
-

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai
- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah
- Menjelaskan bahwa kita butuh menjaga kesehatan salah satunya dengan senam
- Melakukan senam bersama anak dan seluruh guru.
- Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan
- Materi pagi:
 - Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak (calistung dengan pembuatan kosa kata baru).
 - Menjelaskan tentang materi bermain dokter di rumah sakit dan memberikan tayangan bagaimana dokter memeriksa pasien, jika pasiennya anak-anak harus ditemani orang tua saat diperiksa.
 - Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak.
 - Pada kegiatan bermain di densitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
 - Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
 - Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
 - Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinasi anak
 - Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir
 - Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya
 - Recalling, memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.
 - Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan

pembiasaan yang baik dirumah.

- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

4. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Identitas

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Aku makhluk ciptaan Allah (1.1, 1.2)
- Perilaku mandiri (2.6, 2.13)
- Keaksaraan awal (3.12, 4.12, 3.10, 4.10)
- Membuat berbagai karya seni (3.15, 4.15, 2.3)
- Mengenal identitas (3.7,4.7)
- Mengenal anggota tubuh (3.3,4.3)

Tujuan Pembelajaran

- Anak menceritakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan Allah
- Anak berperilaku mandiri setiap mengikuti kegiatan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Memiliki kemampuan berkarya seni sesuai imajinasi
- Mampu menceritakan cara melindungi anggota tubuh melalui media boneka

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain tebak jenis kelamin melalui gerakan tubuh (pantomim) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kertas ▪ Spidol ▪ Kartu huruf ▪ Balok huruf berongga 		
Pijakan sebelum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya

bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apersepsi, Menjelaskan tentang berbagai identitas yang perlu dikenal anak yang terkait dengan data diri ▪ SOP Aturan Bermain 	<p>jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan menulis nama diri • Menyusun huruf menjadi nama diri • Meronce balok huruf dengan nama diri • Mengelompokkan huruf yang sama dalam nama diri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas ▪ Pemberian Tugas ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ Menyanyi ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai
- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah
- Menjelaskan tentang permainan pantomim, anak-anak diminta menebak dengan menyebutkan laki-laki (anak laki-laki, bapak, kakek) dan sebaliknya

- Guru melakukan gerakan dan anak-anak menebak, kemudian salah satu anak juga melakukan gerakan dan ditebak oleh anak yang lain.
 - Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan
 - Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak (calistung dengan pembuatan kosa kata baru
 - Menjelaskan tentang materi bermain sesuai densitas, misalnya menuliskan nama diri dan memberikan pemahaman tentang identitas anak.
 - Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak
 - Pada kegiatan bermain didensitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
 - Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
 - Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
 - Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinansi anak.
 - Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir.
 - Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya.
 - Duduk melingkar bersama guru, menceritakan pengalaman bermain, memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.
 - Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik dirumah.
 - Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang
 - Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.
-

5. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (diri sendiri)/ Identitas
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Alam
 Muatan materi

- Aku makhluk ciptaan Allah (1.1, 1.2)
- Perilaku mandiri (2.6, 2.13)
- Keaksaraan awal (3.12, 4.12, 3.10, 4.10)
- Membuat berbagai karya seni (3.15, 4.15, 2.3)
- Mengenal identitas (3.7,4.7)
- Mengenal anggota tubuh (3.3,4.3)

Tujuan Pembelajaran

- Anak menceritakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan Allah
- Anak berperilaku mandiri setiap mengikuti kegiatan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Memiliki kemampuan berkarya seni sesuai imajinasi
- Mampu menceritakan cara melindungi anggota tubuh melalui media boneka

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	saintifik
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain tebak jenis kelamin dengan menutup mata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanah liat ▪ Daun pisang ▪ Lidi ▪ Batang kangkung, pelepah pisang dan belimbing buah ▪ Bulu/rambut jagung ▪ Kertas lipat berwarna 		
Pijakan sebelum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya

bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apersepsi, Menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dengan ciri-ciri: - busana yang tepat sesuai jenis kelamin - Bagian tubuh yang berbeda (berkumis dan tidak) ▪ SOP Aturan Bermain 	<p>jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat boneka dari tanah liat (pa, pi) • Menulis nama pada lembar daun pisang • Mengecap/stempel gambar laki-laki dan perempuan pada bajunya dengan batang kangkung, pelepah pisang, dan belimbing buah • Kolase membuat rambut panjang dan pendek dengan bulu jagung, kertas lipat segitiga kecil dibagian baju (menambahkan kumis pada gambar laki-laki) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi ▪ Pemberian Tugas ▪ Pemberian tugas ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ Menyanyi ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian: 1.Catatan anekdot 2. Catatan harian 3.Hasil karya

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini.
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai.
- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah.
- Menjelaskan tentang bermain tebak anak laki-laki atau anak perempuan melalui baju yang dipegang dan menyebutkan nama teman yang dipegang
- Guru melakukan gerakan dan anak-anak menebak, kemudian salah satu anak juga melakukan gerakan dan ditebak oleh anak yang lain.
- Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan.
- Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak (calistung) dengan pembuatan kosa kata baru.
- Menjelaskan tentang tema dan materi yang akan dimainkan yaitu tentang memberikan asesoris, menyetempel, dan menambahkan gambar sesuai identitas (laki-laki dan perempuan).
- Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak.
- Pada kegiatan bermain didensitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
- Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
- Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
- Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinasi anak
- Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir.
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya
- Duduk melingkar bersama guru, menceritakan pengalaman bermain,

memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.

- Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik di rumah.
- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang.
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

6. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Identitas

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Peran

Muatan materi

- Aku makhluk ciptaan Allah (1.1, 1.2)
- Perilaku mandiri (2.6, 2.13)
- Keaksaraan awal (3.12, 4.12, 3.10, 4.10)
- Membuat berbagai karya seni (3.15, 4.15, 2.3)
- Mengenal identitas (3.7,4.7)
- Mengenal anggota tubuh (3.3,4.3)

Tujuan Pembelajaran

- Anak menceritakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan Allah
- Anak berperilaku mandiri setiap mengikuti kegiatan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Memiliki kemampuan berkarya seni sesuai imajinasi
- Mampu menceritakan cara melindungi anggota tubuh melalui media boneka

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	saintifik
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Main menirukan suara bapak, ibu, kakek dan nenek 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanah liat ▪ Kostum bermain peran ▪ Miniatur alat-alat rumah tanagga ▪ Meja kursi 		

Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, Menayangkan tentang anggota keluarga dan tetangganya yang saling menghormati ▪ Menjelaskan kepada anak untuk mengenali tetangganya ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai bapak • Berperan sebagai ibu • Berperan sebagai kakak perempuan • Berperan sebagai adik laki-laki. • Berperan sebagai tetangga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar, berkomunikasi
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian
3. Hasil karya

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai

- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah
- Bermain menirukan suara ayah dan ibu, yang dilakaukan secara individu oleh anak.
- Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan
- Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak (calistung) dengan pembuatan kosa kata baru
- Menjelaskan tentang bagaimana anak mengenali nama dan tetangga yang dikenalnya, dan memberikan pemahaman untuk selalu berhati-hati terhadap orang yang tidak dikenal. Guru menjelaskan tentang bermain peran dengan menunjukkan gambar seri.
- Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak
- Pada kegiatan bermain di densitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
- Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
- Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
- Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinansi anak.
- Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir.
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya
- Duduk melingkar bersama guru, menceritakan kembali pengalaman bermain, memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.
- Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik di rumah.
- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang.
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

7. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Identitas
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Seni dan Kreatifitas
 Muatan materi

- Aku mahluk ciptaan Allah (1.1, 1.2)
- Perilaku mandiri (2.6, 2.13)
- Keaksaraan awal (3.12, 4.12, 3.10, 4.10)
- Membuat berbagai karya seni (3.15, 4.15, 2.3)
- Mengenal identitas (3.7,4.7)
- Mengenal anggota tubuh (3.3,4.3)

Tujuan Pembelajaran

- Anak menceritakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan Allah
- Anak berperilaku mandiri setiap mengikuti kegiatan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Memiliki kemampuan berkarya seni sesuai imajinasi
- Mampu menceritakan cara melindungi anggota tubuh melalui media boneka

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saintifik
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam Sehat Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Figura dan foto yang dibawa dari rumah ▪ Macam-macam asesories ▪ Buku gambar ▪ Spidol dan krayon ▪ Kain perca ▪ Gambar buatan guru 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, Menayangkan tentang anggota keluarga dan tetangganya yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan

	<p>saling menghormati dan bekerja sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Aturan Bermain 		
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghias foto diri • Membuat hiasan pintu kamar untuk anak laki-laki dan perempuan • Menggambar bebas (gambar laki-laki dan perempuan) • Menghias dengan kain perca pada baju gambar anak laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian
3. Hasil karya

Langkah Pembelajaran:

- Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini
- Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai
- Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah
- Senam sehat ceria.
- Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan.

- Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak(Calistung dengan pembuatan kosa kata baru
- Menjelaskan tema dengan kegiatan densitas bermain, yaitu membuat figura untuk foto keluarga yang dibawa dari rumah, guru juga menjelaskan bahwa yang berada difoto itu adalah orang yang paling dekat dekat dengan anak.
- Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak
- Pada kegiatan bermain didensitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
- Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
- Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
- Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinansi anak.
- Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir.
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya.
- Duduk melingkar bersama guru, menceritakan kembali pengalaman bermain, memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.
- Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik dirumah.
- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang.
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

8. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Kesukaanku
Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Menghargai benda, makanan dan minuman yang disukai (1.2)
- Perilaku hidup sehat (2.1)
- Prilaku sikap kreatif (2.3)
- Perilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan. (2.6)
- Memahami keaksaraan awal (3.12, 4.12)
- Mengenal kebutuhan, keinginan diri sendiri (3.14,4.14)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan makanan dan minuman yang disukai
- Berperilaku hidup sehat
- Berperilaku kreatif dalam berkarya.
- Bepriilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Anak menyampaikan kebutuhan dan keinginan diri sendiri

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saintifik
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam Sehat Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar buatan guru 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, Menayangkan tentang anggota keluarga dan tetangganya yang saling menghormati dan bekerja sama. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan gambar makanan yang disukai • Memberikan centang dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar

	<p>silang pada gambar makanan yang bersih dan dan makanan yang kotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan gambar makanan dari yang terkecil sampai gambar yang terbesar • Menirukan tulisan nama makanan/minuman kesukaan 		
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian
3. Hasil karya

<p>Langkah Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyambut kedatangan anak dengan ramah sambil tersenyum dan menanyakan kabar anak hari ini ▪ Menemani anak-anak bermain sebelum bel tanda mulai kegiatan bermain dimulai ▪ Bersama anak-anak membentuk lingkaran di halaman sekolah. ▪ Senam sehat ceria ▪ Materi pagi: anak-anak sudah memasuki kelas sesuai kelompok usia dan sentra yang akan dimainkan ▪ Membentuk lingkaran, berdoa, presensi, menanyakan kabar anak(Calistung dengan pembuatan kosa kata baru ▪ Menjelaskan tema tanya jawab tentang makanan kesukaan. Guru menjelaskan makanan yang sehat dan makanan yang tidak boleh sering-sering dikonsumsi anak.guru menjelaskan cara bermain ditiap-tiap

densitas.

- Membuat aturan bermain yang disepakati oleh anak
- Pada kegiatan bermain didensitas bermain, guru memberikan waktu bermain yang telah disepakati oleh anak
- Mengobservasi dan memberikan penilaian kepada proses kegiatan pembelajaran
- Memberikan bantuan jika ada alat main yang tidak bisa dipergunakan anak
- Memberikan pertanyaan terbuka kepada anak sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan imajinansi anak
- Memberikan tanda dengan tepukan, nyanyian bahwa bermain sudah berakhir.
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan alat-alat bermainnya.
- Duduk melingkar bersama guru, menceritakan kembali pengalaman bermain, memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak hari ini.
- Memberikan pesan kepada anak sebagai motivasi untuk melakukan pembiasaan yang baik di rumah.
- Berdoa selesai belajar dan anak-anak pulang
- Guru menunggu anak-anak untuk mengetahui siapa yang menjemput anak, bagi anak yang belum dijemput diminta menunggu di ruangan guru.

9. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (dirisendiri)/ Kesukanku
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Menghargai makanan dan minuman yang disukai (1.2)
 - Perilaku hidup sehat (2.1)
 - Perilaku sikap kreatif (2.3)
 - Perilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan. (2.6)
 - Memahami keaksaraan awal (3.12, 4.12)
-

- Mengenal kebutuhan, keinginan diri sendiri (3.14,4.14)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan makanan dan minuman yang disukai
- Berperilaku hidup sehat
- Berperilaku kreatif dalam berkarya.
- Berperilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Anak menyampaikan kebutuhan dan keinginan diri sendiri

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam Sehat Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar dn tulisan buatan guru 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menjelaskan jenis-jenis makanan yang disukai anak dan memberikan pemahaman untuk tidak menerima makanan dari orang yang tidak dikenal. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan gambar makanan yang disukai • Memberikan centang dan silang pada gambar makanan yang bersih dan dan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar

	yang kotor <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan gambar makanan dari yang terkecil sampai gambar yang terbesar • Menirukan tulisan nama makanan/minuman kesukaan 		
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

10. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (diri sendiri)/ Kesukaanku
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Alam

Muatan materi

- Menghargai makanan dan minuman yang disukai (1.2)
- Perilaku hidup sehat (2.1)
- Prilaku sikap kreatif (2.3)
- Perilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan. (2.6)
- Memahami keaksaraan awal (3.12, 4.12)
- Mengenal kebutuhan, keinginan diri sendiri (3.14,4.14)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan makanan dan minuman yang disukai
- Berperilaku hidup sehat
- Berperilaku kreatif dalam berkarya.
- Berperilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Anak menyampaikan kebutuhan dan keinginan diri sendiri

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
---------------------------	-----------------------	--------	-------

Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam Sehat Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Air ▪ Pewarna makanan ▪ Beberapa buah ▪ Plastisin ▪ Daun 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menjelaskan tentang manfaat makanan dan minuman untuk anak-anak dan memberikan pemahaman tentang makanan dan minuman yang berbahaya bagi anak. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain air membuat teh • Bermain air membuat juice • Membuat bentuk makanan kesukaan dengan plastisin • Membuat nama panggilan dengan daun pisang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
 2. Catatan harian
-

3. Hasil karya

11. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (diri sendiri)/ Kesukaanku
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Peran

Muatan materi

- Menghargai makanan dan minuman yang disukai (1.2)
- Perilaku hidup sehat (2.1)
- Prilaku sikap kreatif (2.3)
- Perilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan. (2.6)
- Memahami keaksaraan awal (3.12, 4.12)
- Mengenal kebutuhan, keinginan diri sendiri (3.14,4.14)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan makanan dan minuman yang disukai
- Berperilaku hidup sehat
- Berperilaku kreatif dalam berkarya.
- Bepriilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Anak menyampaikan kebutuhan dan keinginan diri sendiri

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain tebak makanan yang disukai dengan gerakan pantomime 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aneka jajanan yang disukai anak ▪ Mainan anak-anak ▪ Buah-buahan ▪ Meja kursi untuk dagangan ▪ Keranjang belanjaan 		
Pijakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati

sebelum bermain	<p>awal (calistung)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apersepsi, menunjukkan tayangan tentang seorang anak yang dibawa oleh orang tak dikenal saat membeli makanan dan mainan. ▪ SOP Aturan Bermain 	<p>dan Tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjual makanan kecil • Penjual mainan • Penjualan buah-buahan • Pembeli • Orang yang tak dikenal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

12. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Aku (diri sendiri)/ Kesukaanku

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Balok

Muatan materi

- Menghargai makanan dan minuman yang disukai (1.2)
- Perilaku hidup sehat (2.1)
- Prilaku sikap kreatif (2.3)
- Perilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan. (2.6)
- Memahami keaksaraan awal (3.12, 4.12)
- Mengenal kebutuhan, keinginan diri sendiri (3.14,4.14)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan makanan dan minuman yang disukai
- Berperilaku hidup sehat
- Berperilaku kreatif dalam berkarya.
- Berperilaku taat terhadap aturan untuk menambah kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan keaksaraan awal
- Anak menyampaikan kebutuhan dan keinginan diri sendiri

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain menggunakan permainan luar (permainan yang disukai) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Balok unit ▪ Aneka asesoris 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menunjukkan gambar-gambar toko-toko, swalayan tempat menjual benda-benda yang disukai anak. memberikan pemahaman bagaimana saat ditoko (terkait keamanan di toko) ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat toko mainan • Membuat kios buah • Membuat rumah makan • Membuat toko kue 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonsrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

setelah bermain	▪ SOP Kegiatan Penutup	▪ Demonstrasi	
-----------------	------------------------	---------------	--

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian
3. Hasil karya

13. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Keluarga
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Memahami anggota keluarga ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengetahui anggota keluarga (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi keluarga (3.6,4.6)
- Mengenal lingkungan keluarga (3.7, 4.7)
- Memahami bahasa reseptif (3.10,4.10)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12,4.12)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan anggota keluarga inti, dan anggota keluarga yang paman dan bibi sebagai ciptaan Allah.
- Anak memiliki perilaku mandiri
- Anak memahami perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan jumlah anggota keluarga inti dan anggota keluarga keluarga paman dan bibi.
- Anak mampu mengikuti kegiatan berbahasa reseptif
- Anak mampu mengikuti pengenalan keaksaraan awal melalui bermain

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain menggunakan permainan luar (permainan yang disukai) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar-gambar buatan guru ▪ LKS 		

Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, memberikan pemahaman tentang siapa saja anggota keluarga inti, dan siapa saja keluarga yang terdekat dengan anak (nenek/kakek). ▪ Menanamkan rasa percaya diri pada anak jika menjumpai orang asing dikeluarga. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan anggota keluarga inti sesuai warna baju yang sama • Memberikan tanda centang pada gambar anggota keluarga inti dan tanda silang pada gambar orang yang tidak dikenal. • Menghubungkan anggota keluarga adengan kegiatan rutinnnya. • Bermain maze pergi kerumah nenek. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas <li style="padding-left: 20px;">“ <li style="padding-left: 20px;">“ <li style="padding-left: 20px;">“ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar <li style="padding-left: 20px;">“ <li style="padding-left: 20px;">“ <li style="padding-left: 20px;">“
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian
3. Hasil

14. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Keluarga

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Alam

Muatan materi

- Memahami anggota keluarga ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengetahui anggota keluarga (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi keluarga (3.6,4.6)
- Mengenal lingkungan keluarga (3.7, 4.7)
- Memahami bahasa reseptif (3.10,4.10)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12,4.12)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan anggota keluarga inti, dan anggota keluarga yang paman dan bibi sebagai ciptaan Allah.
- Anak memiliki perilaku mandiri
- Anak memahami perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan jumlah anggota keluarga inti dan anggota keluarga paman dan bibi.
- Anak mampu mengikuti kegiatan berbahasa reseptif
- Anak mampu mengikuti pengenalan keaksaraan awal melalui bermain

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam PAUD Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar anggota keluarga inti ▪ Kertas lipat ▪ Kain perca ▪ Pelepah pisang, batang kangkung ▪ Plastisin 		
Pijakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati

sebelum bermain	<p>awal (calistung)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apersepsi, memberikan pemahaman tentang siapa saja anggota keluarga inti ▪ Memberikan pemahaman tentang larangan orang menyentuh empat area pribadi selain ibu dan dokter dengan ditemani orang tua. ▪ SOP Aturan Bermain 	<p>dan Tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi gambar anggota keluarga inti dengan kertas lipat berwarna/ kain perca yang sudah dibentuk sesuai jenis kelamin dengan menempelkan pada gambar. • Ngecap baju anggota keluarga inti menggunakan batang kangkung, pelepah pisang • Membuat anggota keluarga menggunakan plastisin. • Membuat kata (ayah/ibu/kakak/a dik), dengan melihat contoh dari guru dengan plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas “ “ “ “ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar “ “ “
Pijakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

setelah bermain	▪ SOP Kegiatan Penutup	▪ Demonstrasi	
-----------------	------------------------	---------------	--

Rencana Penilaian: 1) Catatan anekdot , 2) Catatan harian 3) Hasil karya

15. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Keluarga

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Balok

Muatan materi

- Memahami anggota keluarga ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengetahui anggota keluarga (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi keluarga (3.6,4.6)
- Mengenal lingkungan keluarga (3.7, 4.7)
- Memahami bahasa reseptif (3.10,4.10)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12,4.12)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan anggota keluarga inti, dan anggota keluarga yang paman dan bibi sebagai ciptaan Allah.
- Anak memiliki perilaku mandiri
- Anak memahami perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan jumlah anggota keluarga inti dan anggota keluarga paman dan bibi.
- Anak mampu mengikuti kegiatan berbahasa reseptif
- Anak mampu mengikuti pengenalan keaksaraan awal melalui bermain

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam PAUD Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Balok unit ▪ Balok asesoris ▪ Bombik 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menunjukkan gambar-gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan

	<p>rumah dengan berbagai model</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pemahaman pada anak kalau sudah waktunya tidur di kamar sendiri, melakukan kegiatan mandi di kamar mandi dan hanya boleh ditemani bersama orang tua. ▪ SOP Aturan Bermain 		
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ruangan-ruangan dirumah (kamar tidur orang tua, diri, ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur) • Membuat anggota keluarga menggunakan bombik • Menyusun balok bentuk rumah. • Berimajinasi dengan balok membuat barang-barang dirumah (meja kursi, lemari, tempat tidur). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas “ “ “ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar “ “ “
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
 2. Catatan harian
-

3. Hasil karya

16. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Keluarga
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Seni Kreativitas
 Muatan materi

- Memahami anggota keluarga ciptaan Allah (1.1)
- Memiliki perilaku mandiri (2.2)
- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengetahui anggota keluarga (3.3, 4.3)
- Memahami fungsi keluarga (3.6,4.6)
- Mengenal lingkungan keluarga (3.7, 4.7)
- Memahami bahasa reseptif (3.10,4.10)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12,4.12)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyebutkan anggota keluarga inti, dan anggota keluarga yang paman dan bibi sebagai ciptaan Allah.
- Anak memiliki perilaku mandiri
- Anak memahami perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- Anak mampu menyebutkan jumlah anggota keluarga inti dan anggota keluarga keluarga paman dan bibi.
- Anak mampu mengikuti kegiatan berbahasa reseptif
- Anak mampu mengikuti pengenalan keaksaraan awal melalui bermain

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Senam PAUD Ceria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol ▪ Krayon ▪ Kertas gambar ▪ Adonan finger painting buatan guru ▪ Kotak kue ▪ Pita ▪ Kertas lipat yang sudah dibuat asesoris kado 		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lem 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menunjukkan gambar-gambar yang dibuat guru (anggota keluarga inti) ▪ Memberikan pemahaman setiap melakukan kegiatan pribadi seperti mandi dll hanya boleh minta bantuan orang tua. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar anggota keluarga. • Membuat anggota keluarga dengan finger painting • Menambahkan asesoris pada gambar baju anggota keluarga dengan cara menempel • Membuat bingkisan karya sendiri untuk anggota keluarga yang ulang tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas “ “ “ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar “ “ “
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
 2. Catatan harian
-

3. Hasil karya

17. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Sekolah
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Menghormati diri, guru dan anggota sekolah (2.1)
- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku yang mencerminkan sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru di sekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur di sekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Upacara bendera 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar buatan guru ▪ LKS 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menunjukkan kegiatan disekolah (KBM, Toilet) ▪ Memberikan pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan

	kepada anak saat ke kamar kecil hanya boleh ditemani guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Aturan Bermain 		
Pijakan Saat Bermain	SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain: <ul style="list-style-type: none"> • Maze pergi kesekolah • Memilih gambar kegiatan yang benar dan salah dengan memberikan centang dan silang (v dan x) pada gambar pipis di amping sekolah dan kamar kecil. • Mengurutkan gambar seri bersih-bersih sekolah • Memasangkan (puzzle) bentuk sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

18. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Sekolah

Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)

Sentra : Alam

Muatan materi

- Menghargai diri, guru dan anggota sekolah (2.1)
-

- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku yang mencerminkan sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru di sekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur di sekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain petak umpet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bunga tebu ▪ Daun mangga ▪ Stik ice cream ▪ Rumput kering ▪ Lem 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menunjukkan bagian-bagian sekolah (halaman, kebun sekolah, arah kamar kecil dll) ▪ Memberikan pemahaman kepada anak tentang tempat-tempat yang aman disekolah. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan

Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat miniatur sekolah dari bunga tebu (tiga dimensi) • Kolase menggunakan daun pada gambar pohon disamping sekolah dan kolase rumput-rumput sebagai pelengkap gambar sekolah • Membuat bentuk sekolah menggunakan stik ice cream • Melengkapi gambar sekolah dengan menempalkan rumput 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian
3. Hasil karya

19. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Sekolah
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Bermain Peran

Muatan materi

- Menghargai diri, guru dan anggota sekolah (2.1)
-

- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku yang mencerminkan sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru di sekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur di sekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain gobak sodor 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat penunjang bermain peran sekolahku 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, menunjukkan kegiatan di sekolah (guru, penjaga kantin, pak kebun, satpam, murid disekolah) ▪ Memberikan pemahaman kepada anak untuk menghormati anggota sekolah tetapi harus tetap selalu waspada. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat	SOP aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya

Bermain	bermain sentra Densitas bermain: <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi guru • Menjadi penjaga kantin • Menjadi petugas bersih-bersih sekolah • Satpam sekolah • Menjadi murid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

20. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Sekolah
Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
Sentra : Balok

Muatan materi

- Menghormati diri, guru dan anggota sekolah (2.1)
- Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku yang mencerminkan sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru di sekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur di sekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain APE Luar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Balok unit ▪ Balok aesoris ▪ Lego 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, gambar lingkungan sekolah, bagian-bagian sekolah ▪ Memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak pergi keluar sekolah atau ke halaman belakang sendirian. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat bangunan sekolah • Membuat ruangan-ruangan di sekolah • Membuat bentuk sekolah menggunakan lego • Membuat kantin sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

21. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Masyarakat sekitar sekolah
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Persiapan

Muatan materi

- Menghargai diri, masyarakat disekitar (2.1)
- Memiliki perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru disekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan disekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur disekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain tangkap dan lempar bola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar buatan guru ▪ Kertas ▪ Spidol 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, gambar lingkungan masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan

	<p>sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan kepada anak pemilik rumah yang paling dekat dengan sekolah. ▪ rikan pemahaman pada anak untuk tidak menerima hadiah apapun dari orang tidak dikenal ▪ memb ▪ SOP Aturan Bermain 		
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih gambar yang berperilaku baik dan buruk dengan memberikan tanda centang dan silang (gambar orang yang diberikan permen oleh orang yang tidak dikenal dan gambar yang menolah dan pergi saat diberikan permen orang tidak dikenal) saat pulang sekolah • Menyalin no polisi • Maze pergi ke rumah balai desa dari sekolah • Menghitung jumlah gambar orang laki-laki, perempuan dan anak-anak pada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar

	gambar kegiatan gotong royong dilingkungan dekat sekolah.		
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

22. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Masyarakat sekitar sekolah
Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
Sentra : Alam

Muatan materi

- Menghargai diri, masyarakat disekitar (2.1)
- Memiliki perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyampaikan bagaimana anggota masyarakat di lingkungan sekolah.
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak memahami lingkungan sekolah
- Anak memahami bersikap jujur di sekolah
- Memahami emosi diri dan orang lain
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
---------------------------	-----------------------	--------	-------

Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain melompat dengan satu dan dua kaki 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar buatan guru ▪ Daun disekitar sekolah ▪ Kotak kue ▪ Kaleng ▪ Kertas lipat ▪ Plastisin ▪ Batu (kerikil) ▪ Ranting 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Apersepsi, gambar lingkungan masyarakat sekitar sekolah. ▪ Memberikan pemahaman pada anak harus tetap berhati-hati terhadap orang asing/ masyarakat yang menunjukkan perilaku yang kurang baik. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat miniatur tempat sampah dari kardus dan kaleng bekas • Kolase dengan potongnn daun pada gambar pohon halaman kantor polisi terdekat dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar

	sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Menyalin no polisi dengan plastisin • Membuat miniatur lingkungan masyarakat dengan batu dan ranting 		
--	---	--	--

Rencana Penilaian: Catatan anekdot, Catatan harian, Hasil karya

23. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Masyarakat sekitar sekolah
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Balok

Muatan materi

- Menghargai diri, masyarakat di sekitar (2.1)
- Memiliki perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru di sekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur di sekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain melompat dengan satu dan dua kaki 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	

Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Balok unit ▪ Balok asesoris 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Menunjukkan gedung-gedung disekitar sekolah (masjid, balai desa, kantor polisi, PUSKESMAS) ▪ Memberikan pemahaman kepada anak untuk meminta tolong kepada orang lain atau langsung kontak no Polisi jika terjadi sesuatu yang membuat anak tidak nyaman. ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat balai desa • Membuat masjid • Membuat kantor polisi • Membuat puskesmas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
 2. Catatan harian
 3. Hasil karya
-

24. RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema/ Sub tema : Lingkungan/ Masyarakat sekitar sekolah
 Kelompok Usia : 5-6 tahun (B)
 Sentra : Peran

Muatan materi

- Menghargai diri, masyarakat di sekitar (2.1)
- Memiliki perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)
- Mengenal lingkungan sekolah (3.7, 4.7)
- Perilaku sikap jujur (2.12)
- Memahami emosi diri dan orang lain (3.13,4.13)
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menunjukkan sikap menghormati guru di sekolah
- Anak berperilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan di sekolah.
- Anak mengenal lingkungan sekolah dengan menyebutkan bagian-bagian sekolah.
- Anak bersikap jujur di sekolah
- Anak mampu berkarya seni dengan berbagai media

Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Saiti
Pijakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Materi pagi ▪ Bermain bertepuk dan bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Unjuk kerja 	
Pijakan Lingkungan bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kostum kepala desa ▪ Kostum polisi ▪ Petugas puskesmas 		
Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SOP Kegiatan awal (calistung) ▪ Menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi dan Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Menanya ▪ Mengkomunikasikan

	<p>kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat menggunakan tayangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pemahaman kepada anak anggota masyarakat yang bisa membantu anak jika menemukan masalah yang tidak nyaman. ▪ Memberikan pengetahuan siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian yang harus dilindungi (mulut, dada, kemaluan dan pantat) ▪ SOP Aturan Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi 	
Pijakan Saat Bermain	<p>SOP aktifitas bermain sentra</p> <p>Densitas bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai kepala desa • Berperan sebagai tokoh masyarakat • Berperan menjadi masyarakat • Berperan menjadi petugas puskesmas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya ▪ Menalar
Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recalling, ▪ SOP Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan

Rencana Penilaian:

1. Catatan anekdot
2. Catatan harian

3.3 Penilaian

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Contoh Format Penilaian Harian

Format Penilaian Harian (1)

Kompetensi Inti	Kompetensi yang dicapai	Muncul	Belum Muncul
Sikap Spiritual	Anak menyebutkan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Tuhan		
Sikap Sosial	Berperilaku mandiri		
Sikap Pengetahuan	Menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh		
	Menyebutkan dan		

	membedakan nama anggota tubuh laki-laki dan anggota tubuh perempuan		
Sikap Keterampilan	Dapat menunjukkan anggota tubuh anak laki-laki dan anggota tubuh anak perempuan		
	Menggunakan teknologi sederhana (boneka laki-laki dan boneka perempuan)		

Format Penilaian Harian (2)

Kompetensi Inti	Kompetensi yang di capai	Muncul	Belum Muncul
Sikap Spiritual	Anak mampu menghargai diri sendiri dengan berpakaian yang sopan sebagai rasa syukur kepada Tuhan		
Sikap Sosial	Melakukan kegiatan cara hidup sehat		
	Berperilaku sopan		
Pengetahuan	Mengenal dengan		

	menunjuk pakaian laki-laki dan pakaian perempuan		
	Mampu menyebutkan jenis dan fungsi pakaian		
	Mampu menyebutkan pakaian profesi sesuai jenis kelamin (laki-laki, perempuan)		
Keterampilan	Dapat memakai baju sendiri		
	Memakai baju sesuai jenis kelamin (laki-laki, perempuan)		

Format Penilaian Harian (3)

Kompetensi Inti	Kompetensi yang di capai	Muncul	Belum Muncul
Sikap Spiritual	56 Anak mampu menghargai diri sendiri, keluarga dan orang disekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan		
Sikap Sosial	Mengetahui cara mengamankan dirinya sendiri		
	Memiliki sikap percaya diri		
Pengetahuan	Mengenal anggota keluarga dan orang disekitarnya		
	Menyebut nama anggota keluarga dan orang disekitar (misal tetangga)		

Keterampilan	Dapat mengamankan dirinya ketika diajak dengan orang sudah dikenalnya maupun yang belum dikenal		
---------------------	---	--	--

Format Penilaian Harian (4)

Kompetensi Inti	Kompetensi yang di capai	Muncul	Belum Muncul
Sikap Spiritual	Anak mampu menghargai diri sendiri (merawat tubuh) sebagai rasa syukur kepada Tuhan		
Sikap Sosial	Mengetahui cara hidup sehat		
	Berperilaku mandiri		
Pengetahuan	Menyebutkan anggota tubuh		
	Mampu menyebutkan nama dan fungsi suatu benda (peralatan mandi)		
	Mengetahui teknologi sederhana (peralatan mandi)		
Keterampilan	Dapat melakukan gerakan (mandi, gosok gigi, toilet training)		
	Menggunakan teknologi sederhana (peralatan mandi)		

Contoh Penilaian Anekdote

Nama anak: Prita

Tanggal dan Waktu: 23 Mei 2016 pk 08.30

Tempat: toilet

Peristiwa dan perilaku:

Prita tiba-tiba memegang roknya, wajahnya memerah. Toni menyapa, "hai Prita kamu kenapa pegang rokmu" Prita menjawab bahwa dia pengen buang air kecil. Tiba-tiba Toni mendekati Prita dan mau memegang rok Prita dan berkata. "sini aku bukakan celana mu, kamu belum bisa ya." Sambil mundur Prita berkata, "Jangan Toni, aku bisa sendiri kok, kalau tidak bisa aku akan minta bantua ibu guru saja.

Contoh-contoh yang tersaji di atas, penilaian terhadap materi-materi

Contoh-contoh yang tersaji di atas, merupakan penilaian pendidikan seks pada anak usia dini, dilakukan untuk mengukur apakah kompetensi inti yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan berhasil dicapai.

BAB IV MEDIA PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI

4.1 Media Pembelajaran

4.1.1 ⁴⁵ Pengertian Media Pembelajaran

Kata **media** berasal dari kata **medium** yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, (Sadiman dkk, 2010:6). Selanjutnya menurut Gerlach & Ely (dalam Latif dkk, 2013:150), ²³ media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, Latif dkk (2013:150).

Media dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh anak bersama guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi penguasaan anak terhadap materi yang akan diberikan. Melalui media dan sumber belajar inilah anak akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang ada. Lee (dalam Sujiono, 2010: 72) menyatakan bahwa sebagian besar peralatan rumah tangga atau barang rongsokan yang tidak dipakai lagi dapat digunakan sebagai media kreatif yang dapat menghasilkan suatu karya yang inovatif. Dalam pemilihan media terdapat kriteria yang harus diperhatikan, antara lain tidak berbahaya, atau melukai anak, sesuai dengan tujuan dan konteks yang dituju serta bentuknya wajar atau biasa dilihat anak.

Melengkapi pernyataan di atas Bean (dalam Sujiono,2010: 74) menambahkan bahwa beberapa kriteria dalam pemilihan media yang dapat menunjang kreativitas yaitu segala yang bertepi tidak tajam, tidak mudah hancur, tidak beracun, hindari penggunaan kantong plastik untuk anak yang masih kecil.

31 Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang dipergunakan dalam PAUD 15 adalah alat permainan edukatif (APE) yang terbagi menjadi dua yaitu: (1) 1 APE luar: APE yang disiapkan di luar ruangan (halaman/taman); (2) APE dalam; alat permainan edukatif yang disediakan untuk bermain di dalam ruangan.

4.2 Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Eliyawati dan Zaman (dalam Latif dkk, 2013: 152-154) mengatakan 33 jenis media yang lazim dipergunakan di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- 15 a. *Media visual/media grafis*: adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering dipergunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipergunakan menyangkut indra penglihatan. Pesan dituang bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah membuatnya biayanyapun relatif murah. Pada lembaga PAUD

yang ada di daerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi ini tentu sangat menguntungkan, sebab pembelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun pada umumnya di daerah-daerah tertentu, terutama di pedesaan, dapat digunakan media visual lainnya yang dapat dijangkau dengan harga relatif murah, dan dapat pula dengan cara membuat sendiri.

33. *Media audio*: media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. *Media proyeksi dia (audio-visual)*: mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, adakalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, media transparasi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan (game) dan simulasi.

4.3 Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Memilih media yang tepat dipergunakan sangatla²¹ penting. Diperlukan pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru untuk dapat memilih dengan tepat sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Menurut Ibid (dalam Latif,¹⁵ 2013: 155-156) mengatakan dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut diantaranya:

- a.⁸ Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada disudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian,kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.
- d. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan arti luas.

- e. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif, dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.
- f. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan pula keseimbangan koleksi (*well rounded collection*), termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan keterampilan yang terkait.
- g. Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog, kajian buku, *review*, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepada pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja guru), dengan saling tukar informasi, mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar (KBM) dan tentang kondisi keberadaan media pembelajaran yang diperlukan.

4.4 Media yang Gunakan dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia ⁵⁰

Dini

Media yang dipergunakan pada pendidikan seks anak usia dini adalah media yang sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. media terdiri dari bahan tayang, media buatan guru dari bahan-bahan yang

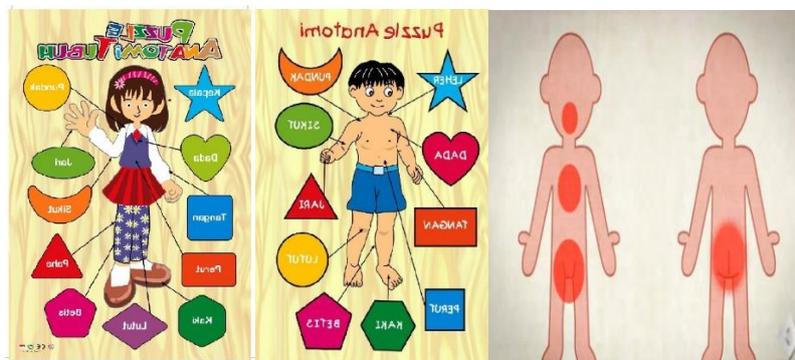
diperoleh dilingkungan lembaga PAUD yang murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa, dan media yang sudah disiapkan/sudah ada dilembaga misalnya: boneka, boneka tangan, kardus, kaleng bekas dan baju-baju profesi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran tentang seks anak usia dini. Keuntungan menggunakan bahan-bahan bekas selain bahan tersebut tidak dibuang, anak dilatih untuk bersikap hidup sederhana dan kreatif.

Jenis-jenis media yang dipergunakan dalam proses pendidikan seks pada anak usia sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu:

a. Tema Aku dan Tubuhku

Pada tema ini media yang dipergunakan adalah tubuh anak sendiri dan gambar tubuh sebagai pengenalan anggota tubuh anak.

Gambar 4.1: Tubuhku



Gambar 4.2 Buku cerita 1



- b. Tema/sub tema: Aku/pakaianku

Media yang disiapkan pada tema tersebut adalah baju laki-laki dan perempuan, baju profesi yang mencirikan perbedaan laki-laki dan perempuan dan cermin

Gambar 4.3: Baju profesi



Gambar 4.4: Baju muslim dan baju tidur anak



Gambar 4.5: Cermin dan buku cerita 2



- c. Tema/sub tema: Aku/ cara merawat tubuh

Media yang disiapkan untuk bermain peran mikro adalah manekin laki-laki dan perempuan.

Gambar 4.6: Manekin anak laki-laki dan perempuan



Gambar 4.7: Cerita cara merawat tubuh 3



- d. Tema/sub tema: Lingkungan/Keluarga dan orang sekitarku

Media yang dipergunakan pada tema/sub tema ini adalah pengenalan ayah ibu dan anggota keluarga, guru dan orang-orang disekitar anak. Guru mempersiapkan ayah, ibu, kakek nenek, paman dan bibi, meja kursi untuk bermain peran makro. LCD/TV untuk menayangkan carabermain peran.

Gambar 4.8: Keluarga dan orang sekitarku



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4. 1. Kesimpulan

Di kalangan masyarakat ada anggapan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini tidak pantas di sampaikan kepada anak, pada saat anak bertanya alat kelaminnya yang berbeda⁵⁹ antara anak laki-laki dan perempuan, orang tua dan guru sulit untuk menemukan kata yang tepat. Akhirnya mereka akan menyebut burung (Penis) untuk anak laki-laki, dompet (Vagina) untuk anak perempuan.

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini disebabkan karena ketidak tahuan anak mengenai seks. Pendidikan seks bias dibicarakan sejak usia dini dengan pengenalan identitas, jenis kelamin, organ-organ reproduksi dan fungsinya, dan cara menjaga kesehatannya serta keterampilan menghindarkan diri dari kekerasan seksual.

Kerjasama antara orang tua dan guru dalam memberikan pemahaman kepada anak terhadap kekerasan seksual sangat diperlukan. Dalam menyampaikan orang tua perlu mencari momen yang tepat sedangkan guru akan memberikan pemahaman kepada anak melalui permainan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode diantaranya:³⁸(a) metode bercerita; (b) metode demonstrasi; (c) metode bercakap-cakap; (d) metode pemberian tugas; (e) metode sosiodrama/ bermain peran; (f) metode karyawisata; (g) metode proyek; (h) metode eksperimen.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu beberapa dukungan diantaranya adalah: ¹⁸(1) media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan; ¹³(2) tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan; (3) keterlibatan orang tua; (4) keterlibatan instansi terkait (misal: puskesmas, kepolisian, dll).

Materi Pendidikan seks untuk anak usia dini secara khusus belum pernah di kembangkan di kurikulum 2013, ada kesempatan yang sangat luas bagi para pendidik untuk menyumbangkan model dan materi pendidikan seks pada anak usia dini dengan media yang sesuai kelaziman lokal. Pendidikan seks dalam buku panduan ini terdiri dari 4⁴⁸ tema; Aku dan Tubuhku; Aku dan Pakaianku; Aku, Keluarga, Sekolah, dan Orang Disekitarku; Merawat Tubuh. Keempat tema guru tersebut sudah dijabarkan dalam RPPM dan RPPH, sehingga memudahkan untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran.

4.2 Saran

- Guru memiliki keleluasaan untuk menggunakan media berbasis lokal.
- Media bisa dikembangkan sesuai tingkat kemampuan anak.
- Guru hendaknya menggunakan bahasa sederhana dan jelas tanpa mengganti dengan kata-kata yang tidak dipahami anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, Mar'atul, et al., 2015, *Penggunaan Toilet Training untuk Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Pembina*, Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjung Pura.
- Arifin, M,1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksra
- Chomaria, Nurul, 2014 *Pelecehan Anak, Kenali dan Tangani, Menjaga Buah Hati dari Sindrom*, Solo, Tiga Serangkai.
- Erawati, A, dkk, 2002, *Relasi Gender dalam Islam*, Surakarta, Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Pers.
- Fuadi, Anwar M, *Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi*, Jurnal Psikologi Islam (JPI) Copyright,2011 Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan keislaman (LP3K). Vol 8 No.2 Januari 2012, 191-208.
- Ilmawati, Zulia, 2014, *Bagaimana Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam?* <http://id.theasianparent.com/pendidikan-seks-dalam-perspektif-islam/>,12 Maret 2014.
- Ideo, Watik, 2014, *Aku Anak yang Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- John M, Echols, 2000, *Kamus Bahasa Inggris-Indonsia*, Jakarta PT Gramedia
- Latif, Mukhtar dkk, 2013, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*: Jakarta Kencana Perdana Media Group
- Miqdad, Ahmad A, 1997, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Yogyakarta Mitra Pustaka
- Madani, Yusuf, 2006, *Pendidikan Seks untuk Anak*, Yogyakarta
- Surtiretna, Nina, 2006. *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung Rosda Karya
- Pujianti, Yuli, 2012. *Mengembangkan Konsep Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Prodi PAUD Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 Badan standar Nasional Pendidikan.

- Kristiani Reneta, *Kekerasan Seksual Pada Anak*, 2010, dalam Artikel Pulih Volume 15, Juni 2010.
- Kusumaningtyas, Ullum dkk, 2013, *Dampak Kesehatan Mental Pada Anak Korban Kekerasan Seksual (Effect of mental Health on Children as Victim of Sexual Violence)*, Artikel Ilmiah, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Mufidah, Ch. 2008, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN Malang Press.
- Pamela C. Phelp, 2007, *Ocean and the Sea Life, Beyond Centers and Circle Time Theme Series*. Inc. (CCCRT)
- Pujianti, Yuli, 2012, *Mengembangkan Konsep Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran*, Jakarta, dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 6 Prodi PAUD Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Purwakania Hasan, Aliah, 2006, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmah, 2015, *Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Sex Education Pada Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru Riau*, Bandung, dalam Prosiding Seminar Nasional: Program Studi PAUD, Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosyada, Dede. 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Bandung, Kencana.
- Sugijokanto, Suzie, 2014, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Sujiono, Yuliani N, 2011, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta PT Indeks
- Sujiono, Baambang, 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*: Jakarta PT Indeks
- Suyanto, Bagong, 2014, “*Mewaspada Monster Pedofilia*”, *Jawa Pos*, 19 April 2014.
- Supeni, Siti, 2015, *Pengembangan Model Internalisasi Pendidikan Karakter Pancasila Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* Th. XXXIV, No.1, Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaodih, Ernawulan dan Hani Handayani, 2015, *Peran Pendidik PAUD Dalam Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*, dalam Prosiding Seminar Nasional, 2015, *Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan*

Mutu Pendidikan Di Indonesia, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SDMI*, Jakarta, Kencana.

Lampiran Materi Pembelajaran Seks Anak Usia Dini

Lampiran 1

Aku dan Tubuhku

Anggota tubuh merupakan bagian dari diri manusia, maka dari itu harus dikenalkan sejak dini. dengan mengenalkan anggota tubuh anak belajar mengenai tubuhnya. Anak akan tahun bahwa setiap manusia memiliki mata yang bias untuk melihat, hidung yang bisa untuk mencium, kaki untuk berjalan. Pemahaman tentang tubuh akan membuat anak mengetahui fungsi dari semua anggota tubuhnya sehingga anak akan berusaha untuk merawat dan menjaga anggota tubuh yang dimilikinya.

Tubuh Manusia Terdiri dari :

A. Kepala

1. Rambut

Fungsinya : untuk melindungi kepala dari serangan
maupun dingin



panas

2. Hidung memiliki dua lubang

Fungsinya : untuk bernapas dan membaui /
mencium bau / aroma



3. Mata ada dua dan mengeluarkan air mata

Fungsinya : - Untuk melihat
- Air mata membuat mata



tetap lembaga

4. Alis ada dua

Fungsinya : mencegah keringat agar tidak masuk ke mata



Fungsinya : mencegah debu agar tidak masuk ke mata



5. Mulut yang terdiri dari bibir, gigi dan lidah

Fungsinya : - gigi untuk mengunyah, memotong dan mengoyak makanan

- bibir untuk menahan makanan agar tidak keluar

- lidah sebagai indera pengecap untuk membedakan rasa

(pahit, asin, asam, manis), alat bicara, pengatur letak makanan saat dikunyah, membantu menelan makanan



6. Telinga

Fungsinya : untuk mendengarkan suara



B. Leher



Pada leher terdapat saluran yang disebut tenggorokan dan pita suara. Pada leher laki-laki terdapat jakun sedangkan pada perempuan tidak

Fungsinya : - leher menyambungkan kepala dan badan, agar kepala bisa menoleh kekanan, kekiri dan mengangguk

- pita suara untuk mengeluarkan suara
- tenggorokan untuk menyalurkan udara, makanan dan minuman

C. Badan

1. Dada

Dalam dada terdapat paru-paru, jantung dan tulang dada

Fungsinya : - paru-paru untuk memisahkan darah yang bersih dan yang kotor

- jantung untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh



Perut

Dalam perut terdapat hati, usus dan ginjal

Fungsinya : - hati untuk menetralkan racun dalam tubuh dan membantu proses pencernaan dalam tubuh

- ginjal untuk menyaring darah, darah yang bersih akan disalurkan kembali ke seluruh tubuh sedangkan darah yang kotor akan dikeluarkan dengan air kencing
- usus untuk menyerap makanan menjadi energy bagi manusia menjadi saluran pembuangan makanan



dan
sisa

2. Kemaluan

Kemaluan laki-laki disebut penis sedangkan pada perempuan disebut vagina

Fungsinya : - Untuk membuang kotoran berupa Kencing

D. Tangan

Tangan terdiri dari siku, bahu, telapak tangan, jari yang terdiri dari ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking dan pada tiap jari terdapat kuku

Fungsinya :

- siku = bisa ditekuk
- bahu = tangan bisa digerakkan ke atas, bawah, depan dan belakang
- jari = menggenggam, menunjuk, mencubit, memetik, meremas dan lain-lain
- Kuku = melindungi ujung jari yang lembut dan penuh syaraf



E. Kaki

Kaki terdiri dari paha, lutut, mata kaki, tumit, jari kaki pada tiap jari terdapat kuku

Fungsinya : - untuk tumpuan ketika bangun untuk Berdiri

- untuk menekuk kaki agar lebih mudah
- untuk berjalan dan duduk



Aku Dan Tubuhku

Anak-anak bukan orang dewasa kecil, mereka berpikir dengan berbeda, mereka melihat dunia ini berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dengan orang dewasa. Masing-masing anak berkembang dengan cara berbeda dan dengan kecepatan yang berbeda, dan perkembangan dipengaruhi oleh budaya, pengasuhan, pendidikan dan faktor-faktor lain. Perkembangan fisik menggambarkan perubahan-perubahan dalam penampilan fisik anak-anak, inilah keunikan masing-masing yang perlu untuk diketahui.

Perbedaan biologis

- Kromosomnya berbeda (anak laki-laki XY, anak perempuan XX)
- Jenis hormon berbeda (anak laki-laki memiliki hormon testoteron, anak perempuan hormon esterogen)
- Struktur alat kelamin berbeda, antara penis dan vagina
- Ada perbedaan tinggi dakan lebih tinggi dan berat badan dan berat badan:anak laki-laki dibanding perempuan, terutama setelah melewati masa pubertas.

- Ada perbedaan usia pubertas: anak perempuan lebih cepat puber dibanding anak laki-laki

Perbedaan Motorik

- Anak laki-laki lebih mengembangkan kemampuan motorik kasar karena pengaruh hormon testoteron, ditambah minat dan dorongan budaya.
- Sebaliknya, anak perempuan lebih ke arah pengembangan motorik halus.
- Jenis gerakan dan level aktifitas lebih tinggi pada anak laki-laki dibanding anak perempuan, sehingga anak laki-laki terkesan lebih kasar, sedangkan anak perempuan lebih halus.

Perbedaan Kognitif

- Jenis kecerdasan berbeda, meskipun secara umum kecerdasan laki-laki dan perempuan kurang lebih sama.
- Daya ingat jangka panjang pada perempuan lebih baik daripada laki-laki, namun laki-laki lebih baik dari sisi daya ingat jangka pendek.
- Perempuan lebih cepat belajar berbicara, kata-katanya lebih bervariasi, dan struktur kalimatnya lebih rapi dan teratur. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kebutuhan afeksi lebih tinggi, yang dapat terpenuhi lewat komunikasi.
- Sedangkan laki-laki lebih pintar secara spasial. Mereka lebih cepat ingat jalan menuju rumah atau tempat favorite mereka. Mereka juga lebih cepat menangkap perbedaan bentuk dan perbedaan ukuran dari dua benda yang dibandingkan.

- Kecerdasan dan nalar matematika laki-laki dan perempuan relatif sama. Namun, perempuan cenderung mengerjakan soal sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mereka, sedangkan laki-laki lebih inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini dikarenakan karena laki-laki jarang hafal dan cepat lupa apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga mencari pemecahannya sendiri.

Perbedaan Emosi

- Anak perempuan lebih ekspresif menunjukkan emosi sedih/kecewa, misalnya dengan menangis.
- Anak laki-laki lebih ekspresif dalam mengungkapkan kemarahan, misalnya dengan membanting barang atau menendang mainannya.
- Cara mengatasi stres berbeda. Perempuan dengan menjalin relasi, laki-laki dengan segera mencari solusi.
- Anak perempuan lebih sensitif terhadap perasaan orang, dibanding anak laki-laki.

Perbedaan perilaku

- Anak perempuan lebih mudah berempati, sehingga lebih mudah mengulurkan bantuan dibanding anak laki-laki.
- Anak laki-laki banyak melakukan **permainan** fisik, dibanding anak perempuan.
- Dalam pengambilan resiko, anak laki-laki lebih agresif. Anak laki-laki diuntungkan dengan kemampuannya melakukan **permainan** fisik ditambah pengaruh testosteron. Tuntutan lingkungan juga mengakibatkan anak laki-laki lebih berani mengambil resiko.

- Anak laki-laki dan anak perempuan kenakalan yang sama, namun anak perempuan lebih mengekspresikannya ke ekspresi verbal, misalnya menjelekkkan orang lain, sedangkan anak laki-laki lebih ke perilaku.

Perbedaan Kepribadian

- Anak perempuan lebih banyak lahir dengan temperamen *easy going* atau mudah, sementara anak laki-laki lebih banyak masuk ke kategori *difficult* atau sulit. Lihat saja waktu menyusui, anak perempuan lebih mudah dipuaskan, sedang anak laki-laki lebih rewel.
- Beberapa gangguan psikologis lebih banyak diderita oleh anak laki-laki di banding anak perempuan, seperti tuna grahita, atau spektrum autisme.
- Kesulitan belajar (*learning disabilities*) lebih banyak dialami laki-laki, misalnya hambatan membaca (*disleksia*), hambatan menghitung (*diskalkulia*) dan hambatan menulis (*disgrafia*).

Lampiran 2

Aku dan Pakaianku

Pakaian merupakan penutup tubuh untuk memberikan proteksi dari bahaya asusila, memberikan perlindungan dari sengatan matahari dan terpaan hujan, sebagai identitas seseorang dan sebuah kebutuhan untuk mengungkapkan rasa malu. Pada anak juga perlu ditanamkan pada penampilan diri dengan pakaian bagus, rapi dan sopan

Adapun ciri-ciri pakaian wanita Islami :

- Pakaian tidak ketat
- Pakaian bersih dan rapi
- Pakaian menutup aurat (hanya tampak wajah dan telapak tangan)
- Pakaian tidak terlalu tipis
- Pakaian tidak menyerupai pakaian laki-laki

Adapun ciri-ciri pakaian laki-laki Muslim :

- Pakain bersih dan rapi
- 53 Pakaian menutupi tubuh, terutama bagian pusar hingga lutut
- Pakaian tidak ketat
- Pakaian tidak menyerupai wanita
- Pakain tidak terlalu tipis

Keluarga dan Orang Disekitarmu

Keluarga merupakan unit social terkecil dalam masyarakat. Ada dua bentuk keluarga yaitu 1) Keluarga Inti (*Nuclear Family*) yang terdiri atas suami / ayah, istri / ibu dan anak – anak yang lahir dari pernikahan, 2) Keluarga Luas (*Extended Family*) yang anggotanya tidak hanya suami, istri dan anak, tetapi juga termasuk kerabat lain yang tinggal dalam sebuah rumah seperti orang tua suami / istri, kakak ipar, adik ipar atau lainnya, bahkan mungkin pembantu rumah tangga.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai – nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya akan mampu mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Untuk itu pada anak perlu ditanamkan bagaimana cara menjalin komunikasi dalam keluarga.

Cara menjalin hubungan dalam keluarga

- Berbicara dengan lemah lembut
- Bisa mengamalkan nilai – nilai moral dan agama
- Ada kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berfikir, merasa dan berperilaku
- Mampu mengendalikan rasa marahnya
- Saling mengasihi dan menolong
- Bekerja sama, berbagi
- Mengenal dirinya



Untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang sehat adalah sebagai berikut :

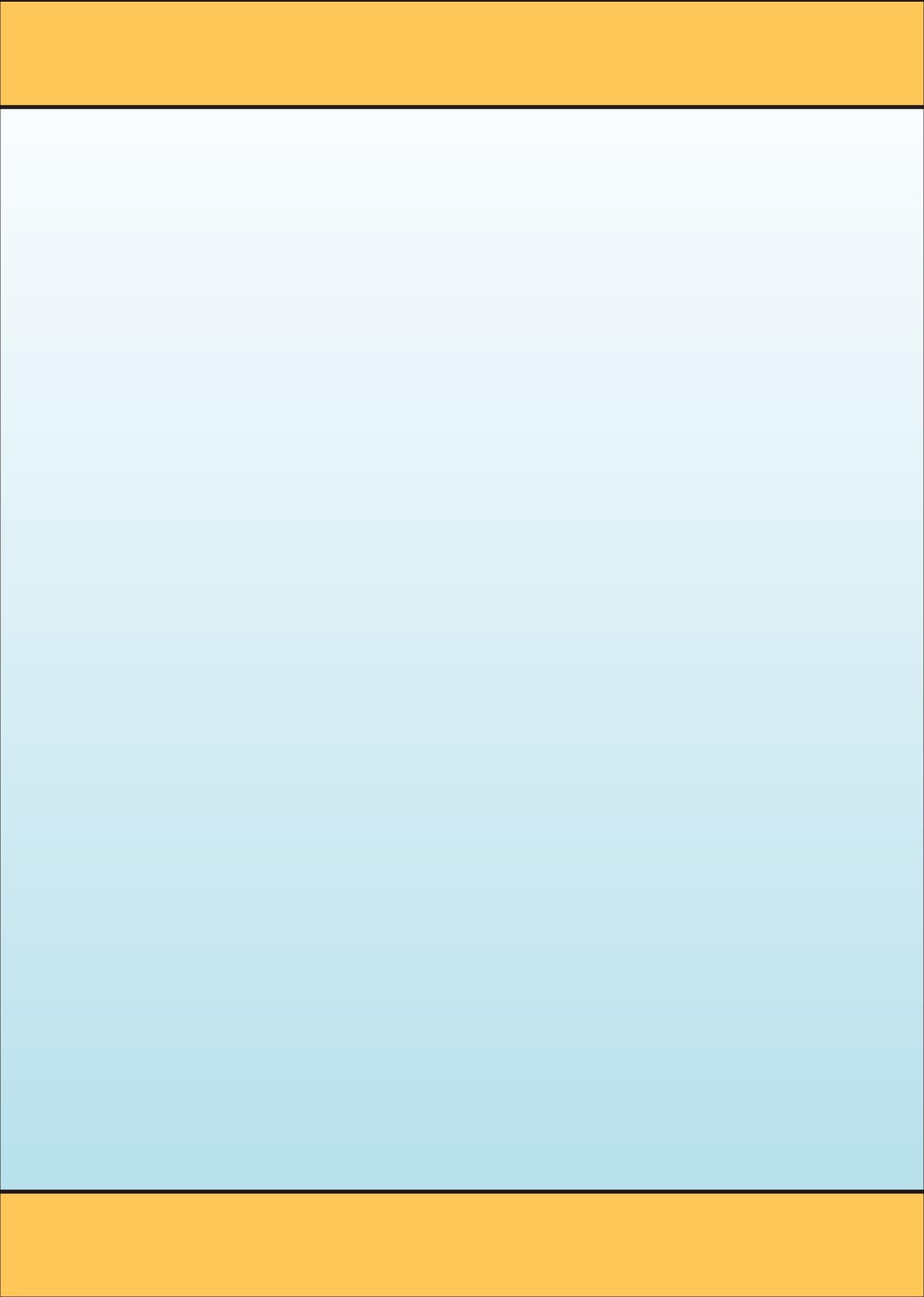
- Tidak menyakiti tetangga
- Memulai salam
- Bermuka berseri – seri (tersenyum)
- Menolong saat tetangga kesulitan
- Saling menghormati
- Menerima permohonan maaf
- Saling mengunjungi
- Bersikap ramah



Disamping hal diatas perlu juga diajarkan kepada anak untuk bisa menjaga dirinya sendiri dari hal – hal yang negatif diantaranya :

- Tidak mudah menerima sesuatu
(makanan / uang) dari orang lain
- Jika sedang bermain harus sepengetahuan
orang tua
- Menolak pada saat diajak ketempat yang sepi





● **23% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 22% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	bukukite.weebly.com Internet	2%
2	idoc.pub Internet	2%
3	choy07.blogspot.com Internet	2%
4	baaisyiyahpurbalinggakidul.blogspot.com Internet	2%
5	vdokumen.com Internet	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet	1%
7	vdocuments.net Internet	<1%
8	Putri Sakinah, Hasan Sazali, Sori Monang. "Upaya Meningkatkan Kema... Crossref	<1%
9	mentaripaud187.blogspot.com Internet	<1%

10	id.123dok.com Internet	<1%
11	dosen.ikipsiliwangi.ac.id Internet	<1%
12	docplayer.info Internet	<1%
13	informasiguru.com Internet	<1%
14	mudarwan.files.wordpress.com Internet	<1%
15	repository.unej.ac.id Internet	<1%
16	catatannining.wordpress.com Internet	<1%
17	es.scribd.com Internet	<1%
18	sikurma.com Internet	<1%
19	repository.unja.ac.id Internet	<1%
20	repository.unj.ac.id Internet	<1%
21	docobook.com Internet	<1%

22	alaksamana.blogspot.com	Internet	<1%
23	Nurul Khasana Kaya. "Pengembangan Bicara Anak melalui Media Visu...	Crossref	<1%
24	Wahyu Setianingsih, M. Rudy Sumiharsono, Muljono Muljono. "IMPLEM...	Crossref	<1%
25	yudiarachmadcounselling.blogspot.com	Internet	<1%
26	soalujian.net	Internet	<1%
27	file.tkplb.net	Internet	<1%
28	Sutjipto Sutjipto. "PENTINGNYA PELATIHAN KURIKULUM 2013 BAGI G...	Crossref	<1%
29	upgris.ac.id	Internet	<1%
30	Silma Nurisshobakh, Resindra Prameswari, Lutfi Prasetyo Utomo, Denn...	Crossref	<1%
31	repository.radenintan.ac.id	Internet	<1%
32	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	<1%
33	repository.uinjkt.ac.id	Internet	<1%

34	repository.umsu.ac.id	Internet	<1%
35	digilib.uin-suka.ac.id	Internet	<1%
36	repositori.kemdikbud.go.id	Internet	<1%
37	sekolahsd.com	Internet	<1%
38	Nina Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, Novitawati Novitawati...	Crossref	<1%
39	repository.unmuhjember.ac.id	Internet	<1%
40	Rizka Rahmasari, Kartika Nur Fathiyah. "Penerapan Pendidikan Seksua...	Crossref	<1%
41	Suwarti Suwarti. "Meningkatkan Kemampuan Dasar Kognitif Melalui Pe...	Crossref	<1%
42	doku.pub	Internet	<1%
43	lin Maulina, Su Trisno. "PENERAPAN PENDEKATAN BCCT DI KELAS A...	Crossref	<1%
44	id.scribd.com	Internet	<1%
45	adoc.pub	Internet	<1%

46	ning-aidil.blogspot.com	Internet	<1%
47	staffnew.uny.ac.id	Internet	<1%
48	Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari Liyanovitasari. "Media Cerita Berg...	Crossref	<1%
49	banpaudpnf.kemdikbud.go.id	Internet	<1%
50	Misselina Madya Gerda, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi. "Efekti...	Crossref	<1%
51	Siti Julaeha, Qiqi Yuliati Zaqiah, Supiana Supiana. "Analisis Kebijakan S...	Crossref	<1%
52	Yanuarsi Yanuarsi, Farida Mayar. "Pengembangan Video Pembelajaran...	Crossref	<1%
53	khairunnisaarifinnur.blogspot.com	Internet	<1%
54	repository.upi.edu	Internet	<1%
55	slideplayer.info	Internet	<1%
56	Dianing Sapitri, Abdu Rahmat Rosyadi, Imas Kania Rahman. "Pendidika...	Crossref	<1%
57	Rohita Rohita, Nila Fitria, Radhiya Bustan, Dody Haryadi. "Teacher's Un...	Crossref	<1%

58	mardiya.wordpress.com Internet	<1%
59	wyethnutrition.co.id Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources

EXCLUDED SOURCES

scribd.com **16%**

Internet

pt.scribd.com **15%**

Internet

text-id.123dok.com **13%**

Internet

paudpermatahatikemangbogor.blogspot.com **12%**

Internet

benywanahuri.blogspot.com **12%**

Internet

lib.unnes.ac.id **11%**

Internet

EXCLUDED TEXT BLOCKS

1 Pengertian Kurikulum Undang-undang

anekarupawan.blogspot.com

Pendidikan seks sebenarnya

lib.unnes.ac.id

ataupendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta...

id.scribd.com